

**MANAJEMEN PROGRAM INKLUSI DI MI MA'ARIF NU  
CIBEREM KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

oleh  
**ULFA YUSRIYYAH AL JANNAH  
NIM. 1717401043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ulfa Yusriyyah Al Jannah  
NIM : 1717401043  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Manajemen Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



**Ulfa Yusriyyah Al Jannah**

NIM. 1717401043

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN PROGRAM INKLUSI DI MI MA'ARIF NU CIBEREM  
KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Ulfa Yusriyyah Al Jannah (NIM: 1717401043), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197606102003121004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dimas Indianto S.,M.Pd.I.  
NIP.

Penguji Utama,

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196409161998032001

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 197211042003121003



## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Mei 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ulfa Yusriyyah Al Jannah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan bahwa :


Nama : Ulfa Yusriyyah Al Jannah  
NIM : 1717401043  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem  
Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19760610 200312 1 004



## MOTTO

“Believe in yourself and all that you are. Know that there is something inside you that is greater than any obstacle.”

-Christian D. Larson



## MANAJEMEN PROGRAM INKLUSI DI MI MA'ARIF NU CIBEREM KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

ULFA YUSRIYYAH AL JANNAH  
NIM. 1717401043

**Abstrak:** Manajemen dalam pelaksanaan program inklusi di tahap pendidikan memerlukan perhatian khusus dan peran penting dari kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menengahi antara tuntutan inklusif yang sangat kompleks pendidikan dan struktur di area sekolah tertentu dalam lingkup tindakan mereka. Salah satu madrasah yang telah berjalan dengan baik dan diapresiasi oleh Kementerian Agama ialah MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berlokasi di MI Ma'arif NU ciberem dengan obyek penelitian tentang manajemen program inklusi. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajemen program inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem sudah berjalan dengan baik, diantaranya 1) Perencanaan program inklusi dengan tingkat kepentingan adanya program ini untuk diterapkan di lingkungan sekolah, 2) Pengorganisasian dilakukan oleh pendidik maupun pemangku kepentingan di madrasah, 3) Pengarahan dari kepala madrasah dengan pendidik dalam menyampaikan kepada orang tua siswa, dan 4) Pengendalian dilakukan untuk memberikan arahan dalam berlangsungnya program inklusi.

**Kata kunci:** Manajemen Program Inklusi, Madrasah.

# INCLUSION PROGRAM MANAGEMENT IN MI MA'ARIF NU CIBEREM, SUMBANG, BANYUMAS

ULFA YUSRIYYAH AL JANNAH  
NIM. 1717401043

**Abstract:** Management in the implementation of inclusion programs at the educational stage requires special attention and an important role from the school principal. The principal is responsible for mediating between inclusive demands very complex education and structure in certain schools in their sphere of action. One of the madrasah that has been running well and appreciated by the Ministry of Religion is MI Ma'arif NU Ciberem, Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah. The purpose of this study was to identify and analyze the planning, organizing, directing and controlling of the inclusion program at MI Ma'arif NU Ciberem, Sumbang, Banyumas. This study uses descriptive qualitative research. This research is located at MIMa'arif NU Ciberem with research object on inclusive program management. The subject of this research is the principal of the madrasah. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the management process for the inclusion program at MI Ma'arif NU Ciberem has been going well, including 1) Inclusive program planning with a level of importance for this program to be implemented in the school environment, 2) Organizing is carried out by educators and stakeholders in madrasah, 3) Direction from the head of the madrasah with educators in conveying it to parents of students, and 4) Control is carried out to provide direction in the ongoing inclusion program.

**Keywords:** Inclusion program management, Madrasah.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *robbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat taufik, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir. Aamiin.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Inklusi di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, serta tidak lepas dari dukungan, bantuan, do’a serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.A., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M, Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Novan Andy Wiyani, M.Pd I., Koordinator Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Misbah, M.Ag., Penasehat Akademik MPI-A Tahun 2017.
9. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



10. Segenap Bapak/Ibu dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama di perkuliahan.
11. Segenap Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan yang baik.
12. Ibui Darsiti, S.Pd.I., selaku Kepala MI Ma'arif NU Ciberem yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
13. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Mujiono dan Ibu Sri Siswanti yang tak pernah henti untuk mendo'akan, membimbing, mendukung, dan memotivasi penulis.
14. Keluarga Besar MPI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan tahun 2017, khususnya Keluarga MPI-A tahun 2017 yang telah bersama-sama selama masa perkuliahan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Terimakasih manusia baik hati yang sudah hadir di hidupku, menyemangati aku selama menyusun skripsi Choerul Afidah, Yekti Azizah, Nur Rohmah Setiyani, Kharisma Matusilmi, Lusi Apriliana, Syifa Tri Septiane, Nurul Fauziyyah Al Jannah, Elfira Septiane, Dewi Nur Damayanti, dan Novita Listriani.

Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membaca. Amiin.

Purwokerto, 20 Maret 2023

Penulis,



**Ulfa Yusriyyah Al Jannah**

**NIM. 1717401043**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan .....	8
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b> .....	15
A. Manajemen .....	15
B. Program Inklusi .....	19
C. Madrasah .....	25
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	32
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data Penelitian .....	35
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Ciberem .....	37
B. Hasil Wawancara .....	41
C. Hasil Penelitian.....	45
D. Pembahasan .....	55

<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Penetapan Madrasah Inklusif
- Lampiran 2 Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Ciberem
- Lampiran 3 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 6 Sertifikat PKL
- Lampiran 7 Sertifikat KKN
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai bangsa yang menempatkan ketuhanan sebagai sila pertama dalam falsafah bangsa, penyelenggaraan pendidikannya pun juga tidak dapat dipisahkan dengan nilai keagamaan. Terlebih, interaksi yang terjadi dalam lingkup pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan aspek penting dalam proses perkembangan anak. Pendidikan menjadi salah satu hak yang harus terpenuhi bagi diri anak. Sebagai generasi muda bangsa Indonesia, Pendidikan anak dimulai dari usia dini hingga sampai jenjang perguruan tinggi. Kualitas pendidikan yang baik, akan menjadi bekal anak dalam menghadapi masadepan nantinya. Hal ini juga yang dimuat dalam landasan konstitusional dan tujuan negara Indonesia yaitu dengan mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya bagi generasi muda.

Sejalan dengan landasan konstitusional tersebut, landasan filosofi pendidikan di Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan norma Bhinneka Tunggal Ika, baik secara tekstual maupun kontekstual juga memuat kewajiban bagi setiap warga negaranya menjalankan setiap keragaman dan menghormati perbedaan yang ada baik perbedaan budaya, kultur, agama ras termasuk perbedaan dengan para penyandang disabilitas atau difabel yang memiliki kebutuhan khusus. Oleh karenanya bagi Penyandang disabilitas harus diperlakukan dengan sama termasuk hak dalam memperoleh kewajiban. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Pasal 130 Penyelenggaraan pendidikan khusus dapat dilakukan melalui satuan pendidikan khusus, satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan atau satuan pendidikan keagamaan, dimana penyelenggaraan pendidikan

---

<sup>1</sup> Rohinah dan Lailatu Rohmah Aninditya Sri Nugraheni, "Pengembangan Buku Pedoman Manajemen Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam Di Madrasah Se-DIY", *Jurnal Pendidikan Anak* 2 No. 1, 2016, hlm. 44.

khususnya pada satuan pendidikan umum dan kejuruan diselenggarakan secara inklusif.

Penyandang disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus (pasal 10 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016). Penerapan pendidikan inklusif pada semua jalur dan jenjang pendidikan memerlukan dukungan dari semua pihak, baik pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pada kenyataannya, berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada akhir tahun 2019 diketahui bahwa hingga saat ini baru 3.240 siswa dari 91.000 anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.<sup>2</sup>

Pendidikan Inklusi menurut Permendiknas RI No. 70 Tahun 2009 didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki kesempatan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. 'Inklusi' berarti sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya, yang artinya membutuhkan manajemen yang baik dalam pelaksanaannya karena sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisiensi serta menerapkan manajemen yang

---

<sup>2</sup> Wahyu Adityo Prodjo, "Jumlah Data Masuk Siswa Disabilitas Di Sekolah Inklusif Masih Sedikit", Kompas, 2019.

baik untuk mencapai tujuan dalam setiap program pendidikan yang dijalankan.<sup>3</sup>

Manajemen dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/ organisasi. Dalam lingkup sekolah, manajemen dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manager sekolah melalui komando atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Rohiat menyatakan manajemen merupakan alat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan harus benar-benar dipahami oleh kepala sekolah khusus untuk madrasah, Melalui Direktorat Pendidikan Madrasah, Kementerian Agama bertekad mengembangkan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (difabelitas) atau dikenal dengan pendidikan inklusif.<sup>4</sup> Pada tahun 2015, madrasah mulai mencoba menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan bantuan *Australian Agency for International Development (AusAID)*.<sup>5</sup>

Manajemen dalam pelaksanaan program inklusi di tahap pendidikan memerlukan perhatian khusus dan peran penting dari kepala sekolah. Pimpinan sekolah bertanggung jawab untuk menengahi antara tuntutan inklusif yang sangat kompleks pendidikan dan struktur di sekolah tertentu dalam lingkup tindakan mereka. Itu lingkup tindakan mengacu, misalnya alokasi sumber daya dan pembinaan pengembangan pelajaran, serta membina kerjasama antara guru dan tenaga pedagogis lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 2.

<sup>4</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 14.

<sup>5</sup> Sumarni, "Pengelolaan Pendidikan Inklusif di Madrasah Management of Inclusive Education in Madrasa", *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, No. 2, 2019, hlm. 159.

<sup>6</sup> Jennifer Lambrecht et al., "The Effect of School Leadership on Implementing Inclusive Education: How Transformational and Instructional Leadership Practices Affect Individualised Education Planning," *International Journal of Inclusive Education* 0 No. 0, 2020, hlm.2



Salah satu madrasah yang telah baik dalam dan diapresiasi oleh Kementerian Agama ialah MI Ma'arif NU Jawa Tengah, saat ini LP Ma'arif Jateng sudah mendampingi 17 Madrasah di 4 Kabupaten (Semarang, Kebumen, Banyumas, Brebes) dan mendiseminasikan ke 11 Sekolah dan Madrasah tentang pengelolaan Madrasah/Sekolah Inklusif.<sup>7</sup> Hasil observasi awal yang ditemukan penulis pelaksanaan manajemen inklusi dilaksanakan oleh I Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara observasi pendahuluan dengan Ibu Darsiti selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Sekolah dengan nilai Akreditasi B , yang didalamnya terdapat program khusus dalam sistem pengelolaannya, yaitu program inklusi untuk siswa mulai kelas satu sampai kelas enam. Adanya program inklusi di sekolah tersebut berangkat dari bahwasanya lingkungan Ciberem merupakan daerah dengan tingkat yang masih rendah adanya layanan pendidikan yang memiliki program inklusi dan peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus yang membutuhkan tempat untuk belajar. Manajemen pada program inklusi MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas menyediakan layanan yang memiliki pengelolaan khusus. Yang dikelola khusus oleh tim inklusi. Kelas 1 sampai kelas 6. Biasanya di kelas terdapat lima peserta didik anak berkebutuhan khusus yang mendampingi satu tenaga pendidik. Untuk pengelolaan program inklusi yang tidak semua jenis kebutuhan khusus pada ABK ada didalamnya, akan tetapi lebih kepada kebutuhan khusus yang ringan. Misal, diantaranya yaitu: Tunagrahita, Tunarungu, Tunadaksa, *Slow Learner*.

Berbeda dengan pelaksanaan pendidikan lainnya, bagi anak ABK dengan kondisi khusus diperlukan perhatian yang lebih baik proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap

---

<sup>7</sup> Abdul Arif, "Kemenag RI Apresiasi Program Madrasah Inklusi Kemitraan LP Ma'arif Jateng-UNICEF", Ayosemarang, 2019.



peserta didik (metode, media, dan sumber belajar), dari segi guru misalnya yang harus memiliki kompetensi mengelola pembelajaran serta pemahaman terhadap peserta didik yang mempunyai ragam perbedaan hal ini merupakan bagian dari manajemen yang perlu diperhatikan terlebih pada MI Ma'arif NU yang telah besar di kawasan Jawa Tengah komponen manajemen yang tidak kalah pentingnya ialah mengenai penyelenggaraan pendidikan dengan kerjasama sekolah dengan pihak terkait termasuk lembaga lain harus ada di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dikarenakan dengan adanya kerjasama, maka proses penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat berjalan dengan baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul ‘‘Manajemen Program Inklusi Di Mi Ma'arif Nu Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas’’.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa kata *manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu (Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengendalian). Jadi, Manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai manajemen, berikut ini akan diungkapkan oleh para ahli. Menurut Stoner dan Wankel yang dikutip oleh Siswanto adalah : *Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling, the effort or organizing members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals.* (Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan upaya pengendalian anggota organisasi dan penggunaan sumber daya

---

<sup>8</sup> Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media., 2013), hlm.13.

organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah dicapai).<sup>9</sup>

Menurut Hasibuan yaitu: Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>10</sup> Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana fungsi-fungsi manajemen tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan bersama, individu, dan masyarakat secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

## 2. Program Inklusi

Istilah pendidikan inklusif atau pendidikan inklusi merupakan kata atau istilah yang dikumandangkan oleh UNESCO berasal dari kata *Education for All* yang artinya pendidikan yang ramah untuk semua, dengan pendekatan pendidikan yang berusaha menjangkau semua orang tanpa terkecuali. Mereka semua memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari pendidikan. Hak dan kesempatan itu tidak dibedakan oleh keragaman karakteristik individu secara fisik, mental, sosial, emosional, dan bahkan status sosial ekonomi. Pada titik ini tampak bahwa konsep pendidikan inklusif sejalan dengan filosofi pendidikan nasional Indonesia yang tidak membatasi akses peserta didik kependidikan hanya karena perbedaan kondisi awal dan latar belakangnya.

Sekolah inklusif merupakan perkembangan baru dari pendidikan terpadu. Pada sekolah inklusif setiap anak sesuai dengan kebutuhan khususnya, semua diusahakan dapat dilayani secara

---

<sup>9</sup> Siswanto Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administrasi Dan Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2003), hlm.13

<sup>10</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, Edisi. Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

optimal dengan melakukan berbagai modifikasi dan/atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai pada sistem penilaiannya. Dengan kata lain pendidikan inklusif mensyaratkan pihak sekolah yang harus menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan individu peserta didik, bukan peserta didik yang menyesuaikan dengan sistem persekolahan. Keuntungan dari pendidikan inklusif anak berkebutuhan khusus maupun anak biasa dapat saling berinteraksi secara wajar sesuai dengan tuntutan kehidupan sehari-hari di masyarakat, dan kebutuhan pendidikannya dapat terpenuhi sesuai potensinya masing-masing. Konsekuensi penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah pihak sekolah dituntut melakukan berbagai perubahan, mulai cara pandang, sikap, sampai pada proses pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan individual tanpa diskriminasi.

Pendidikan inklusif di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan :

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar.
- c. Membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah.
- d. Menciptakan amanat Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 31 ayat 1 yang berbunyi 'setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat 2 yang berbunyi setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. UU no 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 5 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk



memperoleh pendidikan yang bermutu. ‘UU No 23/2002 tentang perlindungan Anak, khususnya pasal 51 yang berbunyi anak yang menyandang cacat fisik dan atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian manajemen dan program inklusi diatas, dalam penelitian ini yang hendak dikaji ialah mengenai pelaksanaan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional khususnya program inklusi anak berkebutuhan khusus.

#### C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, berarti rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana perencanaan Program Inklusi di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pengorganisasian Program Inklusi di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana pengarahan Program Inklusi di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana pengendalian Program Inklusi di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Program Inklusi di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

---

<sup>11</sup> Nenden Ineu Herawati, “Pendidikan Inklusif”, *Rom J Morphol Embryol Vol. 2 No. 1*, 2016, hlm. 3.



- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengarahannya Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- d. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengendalian Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi mengenai pelaksanaan manajemen program inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus.

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan mengenai manajemen program inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus.

#### 3) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya para orangtua anak berkebutuhan khusus untuk menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan manajemen program inklusi yang telah berjalan.

### b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya di bidang pendidikan terkait pelaksanaan program inklusi di madrasah.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang memiliki kedekatan pernah diteliti sebelumnya sehingga peneliti akan menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan diantaranya:

Pertama, Skripsi Thesis Ruswanti (2019) yang berjudul “Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”. Keterkaitan dengan judul skripsi yang diajukan yaitu terdapat pada lokasi penelitiannya yaitu di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya, dalam skripsi thesis Ruswanti membahas pengembangan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Sedangkan dalam judul yang penulis ajukan yaitu membahas terkait manajemen program inklusi di MI Ma’arif NU Ciberem.

Kedua, Skripsi Lita Marlia (2018) yang berjudul “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah dasar Islam terpadu Annida Sokaraja Banyumas”. Dalam penelitian tersebut terdapat keterkaitan dalam hal pembahasan tentang inklusi itu sendiri. Sedang perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang mana pada skripsi Lita Marlia objek penelitian terdapat pada manajemen Pendidikan secara umum, sedangkan dalam judul yang penulis ajukan objek penelitian terdapat pada manajemen program inklusi di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Ketiga, Skripsi Fatikhatus Sa’idah (2015) yang berjudul “Implementasi Program Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 3 Malang”. Keterkaitan dengan judul yang penulis ajukan yaitu terdapat pada pembahasan program pendidikan inklusif yang ada hubungannya dengan bagaimana program inklusi itu berjalan di sekolah dengan baik. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada lokasi penelitian, serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Dalam skripsi Fatikhatus Sa’adah lokasi penelitian di SDN Sumpersari 3 Malang dengan pendekatan Kuantitatif, sedang dalam judul yang penulis ajukan yaitu berlokasi di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dengan menggunakan pendekatan Kualitatif.

Keempat, skripsi yang diteliti oleh Isna (2019) dengan judul penelitian Isna Palupi, “Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sd Negeri Secang 3 Kabupaten Magelang Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah komite sekolah, kepala sekolah, guru pendamping anak berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus, dan orang tua anak berkebutuhan khusus. Teknik analisis data menggunakan *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verifying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan inklusi di SD Negeri Secang 3 Kabupaten Magelang baik. Hal ini dibuktikan dengan verifikasi data dengan rubrik penilaian data, bahwa dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi menunjukkan bahwa manajemen pendidikan inklusi di SD Negeri Secang 3 terdiri dari 8 ruang lingkup, yaitu manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pembiayaan, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen hubungan masyarakat, manajemen budaya dan lingkungan sekolah, dan manajemen layanan khusus.<sup>12</sup>

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama memilih objek penelitian mengenai manajemen inklusi dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis yang sama dengan menggunakan *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verifying*. Kemudian yang menjadi perbedaan ialah konsep manajemen yang menjadi lingkup penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan 8 ruang lingkup manajemen ialah mengenai manajemen pembiayaan, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen hubungan masyarakat, manajemen budaya dan lingkungan sekolah, dan manajemen layanan khusus sementara penelitian

---

<sup>12</sup> Isna Palupi, “Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sd Negeri Secang 3 Kabupaten Magelang”, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).



yang akan dilakukan penulis lebih kepada pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengevaluasian.

Kelima, skripsi yang diteliti oleh Utomo (2016) dengan judul penelitian "Manajemen Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Semarang 5 Sidokarto Godean Sleman Tahun Ajaran 2015-2016". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan guru pembimbing khusus (GPK). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah dilaksanakan dengan rapat sekolah bersama guru dan komite sekolah. Visi, misi, dan tujuan mendukung terwujudnya sekolah inklusif. Penyusunan program penyelenggaraan dan pengembangan sekolah dilaksanakan di dalam rapat bersama guru berupa Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diawali dengan mengeluarkan surat keputusan pembentukan panitia yang diteruskan dengan pembuatan pedoman PPDB. Guru Pembimbing Khusus (GPK) sekolah di dalam kelas bertugas mendampingi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dalam mengikuti program pembelajaran. Sekolah belum membuat kurikulum inklusif yang fleksibel untuk PDBK. Fleksibilitas dilakukan di kelas secara langsung oleh guru. Manajemen sarana dan prasarana sekolah dilaksanakan dengan membuat buku inventaris sekolah.

Sarana dan prasarana sekolah sudah dibuat aksesibel untuk PDBK. GPK tidak mengadakan pelatihan pendidikan inklusif secara khusus untuk staf sekolah akan tetapi kepala sekolah mengirimkan guru dan staf ke pendidikan dan pelatihan pendidikan inklusif yang diadakan pemerintah kabupaten dan provinsi. Sekolah memiliki kerjasama dengan



puskesmas untuk melakukan asesmen PDBK yang baru diterima. Sekolah juga memiliki kerja sama dengan masyarakat dalam proses manajemen pendidikan inklusif. Faktor pendukung manajemen pendidikan inklusif SD N Semarangan 5 yaitu masyarakat yang mendukung keberadaan sekolah inklusif di daerah tempat tinggal Faktor penghambat manajemen pendidikan inklusif SD N Semarangan 5 mencakup guru yang pasif dalam menerapkan pendidikan inklusif, tidak ada dana khusus inklusif dari pemerintah, kurangnya tenaga pendidik (GPK), sarana dan prasarana yang belum lengkap.<sup>13</sup>

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada penggunaan objek kajian manajemen pendidikan inklusif yang dipilih sebagai fokus permasalahan, kemudian teori manajemen yang digunakan, metode penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian yang menjadi perbedaan adalah bahwa penelitian ini juga mengkaji faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan manajemen inklusi dan faktor penghambat apa saja yang muncul dalam pelaksanaan manajemen inklusi tersebut.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi adalah gambaran umum isi skripsi yang bertujuan untuk memperjelaskan bagian-bagian penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini meliputi:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman pedoman transliter, halaman abstrak dan kata kunci, kata pengantar, dan daftar isi. Adapun sistem pembahasannya sebagai berikut : Bab Satu, berisi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan

---

<sup>13</sup> Roni Panji Utomo, "Manajemen Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Semarangan 5 Sidokarto Godean Sleman Tahun Ajaran 2015-2016" (Universitas PGRI Yogyakarta, 2016).

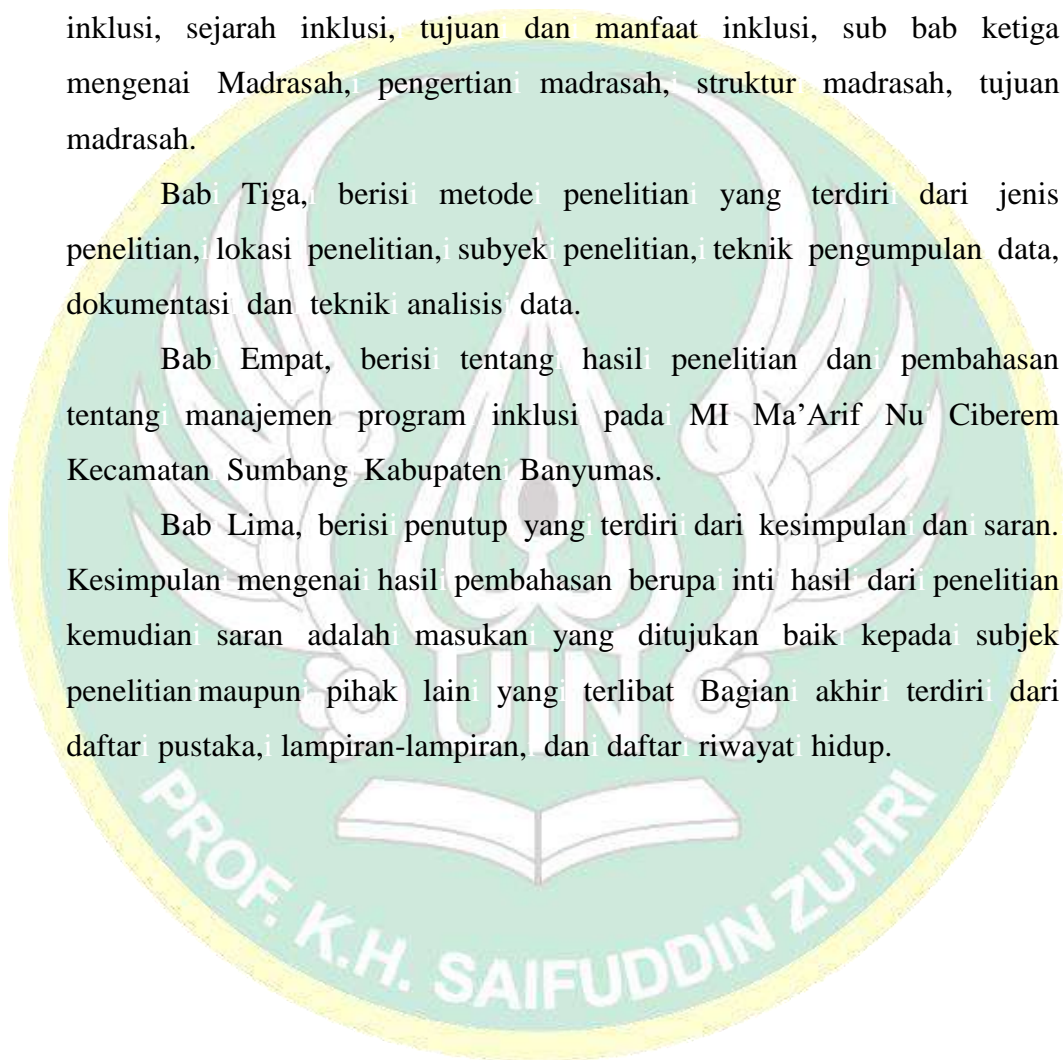
Manfaat, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua, berisi Landasan Teori yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama tentang manajemen program inklusi yang dijelaskan secara rinci yakni : pengertian manajemen, fungsi manajemen, macam manajemen, dan Sub bab kedua tentang program inklusi, pengertian inklusi, sejarah inklusi, tujuan dan manfaat inklusi, sub bab ketiga mengenai Madrasah, pengertian madrasah, struktur madrasah, tujuan madrasah.

Bab Tiga, berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dokumentasi dan teknik analisis data.

Bab Empat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen program inklusi pada MI Ma'Arif Nu Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Bab Lima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan mengenai hasil pembahasan berupa inti hasil dari penelitian kemudian saran adalah masukan yang ditujukan baik kepada subjek penelitian maupun pihak lain yang terlibat. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen didefinisikan oleh sejumlah ahli, yang dikutip dalam buku Anwar Sewang bahwa kata manajemen dari bahasa Inggris *manage (to manage)* yang artinya “*to conduct or to carry on, to direct*” (*Webster Super New School and Office Dictionary*), dalam Kamus Inggris Indonesia kata Manage diartikan “mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola”. Dalam Oxford Advanced Learner’s Dictionary kata manage diartikan sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult. Management the act of running and controlling business or similar organization*”. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai “proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran”. Berikut dikemukakan beberapa berbagai pendapat yang mengartikan manajemen, guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas.<sup>14</sup>

- a. Manajemen itu adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumberdaya, yang menurut suatu perencanaan (planning), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu
- b. Menurut George Terry, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.

---

<sup>14</sup> Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2015), hlm. 17.



- c. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>
- d. Sondang Siagian memberikan definisi manajemen sebagai ‘kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain’. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi.

Menyimak beberapa definisi di atas nampak jelas bahwa perbedaan pengertian yang diungkapkan hanya dikarenakan titik tekan yang berbeda namun prinsip dasarnya sama, yakni bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada. Terlepas dari perbedaan tersebut, terdapat beberapa prinsip yang nampaknya menjadi benang merah tentang pengertian manajemen yakni:

- a. Manajemen merupakan suatu kegiatan
- b. Manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain
- c. Kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu Berdasarkan beberapa pengertian tentang manajemen, makin nampak jelas bahwa setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan seperti perguruan tinggi maupun sekolah akan sangat memerlukan manajemen untuk mengatur/mengelola kerjasama yang terjadi agar dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan, untuk itu pengelolaannya akan berjalan secara sistematis melalui tahapan-tahapan, yang diawali oleh suatu rencana sampai tahapan berikutnya dengan menunjukkan suatu

---

<sup>15</sup> Nanik Istianingsih dan Mukhtar Latief, “Kontribusi Filsafat Ilmu (Filosof) terhadap Ilmu Pengetahuan Manajemen dalam Membangun Keunggulan Bersaing”, *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora (JASIORA)* Vol. 4 No. 2, 2021, hlm. 5.



keterpaduan dalam prosesnya, dengan mengingat hal itu, maka makna pentingnya manajemen semakin jelas bagi kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan.

## 2. Fungsi Manajemen

Menurut Ricky W. Griffin fungsi-fungsi manajemen antara lain:<sup>16</sup>

- a. Perencanaan (*planning*), merupakan proses pemikiran dalam memilih dan menentukan program apa yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- b. Pengorganisasian (*organizing*), merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen dan penentuan hubungan-hubungan.
- c. Pengarahan (*leading*)
- d. Pengendalian (*controlling*)

Ada lima fungsi utama menurut Brantas, terdiri dari:<sup>17</sup>

- a. *Planning*: menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. *Organizing*: mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. *Staffing*: menentukan kebutuhan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, pelatihan dan pengembangan tenaga kerja.
- d. *Motivating*: mengarahkan atau mendorong perilaku sumber daya manusia kearah tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>16</sup> Marshel Weol, dkk, "Manajemen Sumber Daya Aparatur Sipil Negara dalam Pelayanan Publik di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Vol. 3 No. 3*, 2019, hlm. 3-4.

<sup>17</sup> Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 22.

- e. *Controlling*: mengukur pelaksanaan sesuai dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu
- Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut G.R. Terry adalah:

a. *Planning*

Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. *Organizing*

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

c. *Actuating*

Penggerakan adalah fungsi manajemen menurut G. R. Terry untuk membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. *Controlling*

Pengawasan dalam fungsi manajemen menurut G. R. Terry dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu

melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran).

Pengawasan atau pengendalian adalah pengukuran dan koreksi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dan rencana yang dirancang untuk mencapainya tercapai. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan penyimpangan dari standar dan memastikan bahwa tujuan organisasi yang ditetapkan tercapai dengan cara yang diinginkan.

## B. Program Inklusi

### 1. Pengertian Program

Program ialah segala sesuatu yang di coba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.<sup>18</sup> Pengertian tersebut apabila dihubungkan dengan penelitian ini maka dapat diartikan bahwa program merupakan materi kurikulum, atau yang abstrak seperti prosedur, atau sederetan kegiatan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Menurut Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul *Penilaian Program Pendidikan*, bahwa: Program merupakan kegiatan yang direncanakan, maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Memang dapat dikatakan tiap orang yang membuat program kegiatan tentu ingin tahu sejauh mana program tersebut dapat terlaksana. Pencapaian tujuan tersebut diukur dengan cara dan alat tertentu.

Menurut Arikunto dalam bukunya *Penilaian program pendidikan* mengatakan bahwa:

- a. Ditinjau dari tujuan, ada program yang kegiatannya bertujuan mencari keuntungan (kegiatan komersial) dan ada yang bertujuan sukarela (kegiatan sosial). Dengan melihat pada tujuan

---

<sup>18</sup> Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 10-15.



ini maka penilaian program diukur atas dasar tujuan tersebut. Jika tujuannya bersifat komersial, ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan. Tetapi jika program bertujuan sosial maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain.

- b. Ditinjau dari jenis, ada program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan, program pertanian dan sebagainya. Yang mengklasifikasikannya didasarkan atas isi kegiatan program tersebut. Jenis program cenderung kurang memberikan variasi atas penilaiannya.
- c. Ditinjau dari jangka waktu, ada program berjangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Untuk ukuran jangka waktu bagi suatu program sebenarnya agak relatif. Membuat program kegiatan tutup tahun sekolah, bisa dikatakan merupakan program jangka pendek karena pelaksanaannya mungkin hanya setengah hari atau sore. Untuk menyederhanakan klasifikasi, maka program berjangka satu tahun atau kurang, digolongkan ke dalam program jangka pendek, program kegiatan antara satu sampai lima tahun digolongkan ke dalam program jangka menengah, sedangkan kegiatan lima tahun atau lebih digolongkan sebagai program jangka panjang.
- d. Ditinjau dari keluasannya, ada program sempit. Hanya menyangkut variable yang terbatas dan program luas, menyangkut banyak variable. Program kegiatan seperti PPSP merupakan program yang luas karena mencobakan beberapa hal yaitu: penjenjangan, system kredit, system modul, bimbingan karir, maju berkelanjutan, belajar tuntas dan sebagainya.
- e. Ditinjau dari pelaksana, maka ada program kecil yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang, dan program besar yang dilaksanakan oleh berpuluh bahkan beratus orang.



- f. Ditinjau dari sifatnya, ada program penting dan program kurang penting. Program penting adalah program yang dampaknya menyangkut nasib orang banyak mengenai hal yang vital, sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Inklusi

Istilah pendidikan inklusif atau pendidikan inklusi merupakan kata atau istilah yang dikumandangkan oleh UNESCO berasal dari kata *Education for All* yang artinya pendidikan yang ramah untuk semua, dengan pendekatan pendidikan yang berusaha menjangkau semua orang tanpa terkecuali. Mereka semua memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari pendidikan. Hak dan kesempatan itu tidak dibedakan oleh keragaman karakteristik individu secara fisik, mental, sosial, emosional, dan bahkan status sosial ekonomi. Pada titik ini tampak bahwa konsep pendidikan inklusif sejalan dengan filosofi pendidikan nasional Indonesia yang tidak membatasi akses peserta didik kependidikan hanya karena perbedaan kondisi awal dan latar belakangnya.

Inklusif pun bukan hanya bagi mereka yang berkelainan atau luar biasa melainkan berlaku untuk semua anak. Dengan demikian yang dimaksud pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya (Sapon Shevin dalam O'Neil 1994). Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2010), hlm. 1-2.

berhasil (Stainback, 1980). Berdasarkan batasan tersebut pendidikan inklusif dimaksudkan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempattinggalnya. Semangat penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan atau akses yang seluas-luasnya kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa diskriminasi. Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Untuk itu proses identifikasi dan asesmen yang akurat perlu dilakukan oleh tenaga yang terlatih dan atau profesional di bidangnya untuk dapat menyusun program pendidikan yang sesuai dan objektif.<sup>20</sup>

Istilah inklusi memiliki makna yang sangat luas. Pengertian inklusi digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka, mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, budaya.<sup>21</sup> Konsep inklusi muncul karena adanya perilaku bersifat eksklusif atau peminggiran orang-orang tertentu oleh masyarakat atau Negara yang diluar nalar kewarasan. Peminggiran dan pemarginalan orang-orang tertentu yang mengakibatkan ketidakadilan sosial memunculkan perjuangan inklusi.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Nenden Ineu Herawati, "Pendidikan Inklusif", *Jurnal Eduhumaniora* 2017 Vol. 2 No. 1, hlm.3.

<sup>21</sup> Martin Iryayo dkk, "Educational Partners Perception Towards Inclusive Education", *INKLUSI: Journal of Disability Studies* Vol. V No.1, Januari-Juni 2018, hlm. 26.

<sup>22</sup> Arif Maftuhin, "Mendefinisikan Kota Inklusif: Asal Usul, Teori dan indicator", *Jurnal: TATALOKA Planologi UNDIP*. Vol. 9 No. 2, Mei 2017, hlm. 94.

Sementara dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif diartikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan inklusif ini memberikan akses pendidikan formal di sekolah-sekolah umum seperti; SD, SMP, dan SMA sederajat kepada anak-anak yang memiliki kelainan baik fisik seperti; tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa dan juga kepada anak-anak yang mengalami kelainan secara mental seperti; tunagrahita, tunalaras, autis, dan lain sebagainya. Begitu juga akses pendidikan inklusif ini juga menerima anak-anak yang memiliki potensi kecerdasan yang luar biasa dan anak-anak yang memiliki bakat istimewa dari siswa lainnya. Inklusi adalah suatu sistem ideologi dimana secara bersama-sama tiap-tiap warga sekolah, yaitu masyarakat, kepala sekolah, guru, pengurus yayasan, petugas administrasi sekolah, para siswa, dan orang tua menyadari tanggung jawab bersama mendidik semua siswa sedemikian sehingga mereka berkembang secara optimal sesuai potensi mereka.<sup>23</sup>

### 3. Tujuan dan Manfaat Inklusi

#### a. Tujuan

Pendidikan inklusif di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.

---

<sup>23</sup> Abdul Hafiz, "Sejarah Pendidikan Inklusi di Indonesia", *Jurnal As-Salam Vol. 1 No. 3*, 2017, hlm. 10.



- 1) Membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar
- 2) Membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah.
- 3) Menciptakan amanat Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 31 ayat 1 yang berbunyi ‘setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat 2 yang berbunyi setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 5 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. ‘UU No 23/2002 tentang perlindungan Anak, khususnya pasal 51 yang berbunyi anak yang menyandang cacat fisik dan atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa.<sup>24</sup>

b. Manfaat

Dalam Peraturan Menteri Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 2 menjelaskan pendidikan inklusi bertujuan untuk (1) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, (2) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

---

<sup>24</sup> Nenden Ineu Herawati, “Pendidikan..., hlm.6



Selain itu, alasan perlunya penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah lebih menjamin terbentuknya masyarakat madani yang demokratis, sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, mengindarkan anak dari rasa rendah diri, memberikan kemudahan untuk melakukan penyesuaian sosial, anak dapat saling belajar tentang pengetahuan dan keterampilan, guru regular dan guru pendidikan khusus dapat saling belajar tentang anak, anak dengan kebutuhan khusus dapat memperoleh prestasi akademik maupun sosial yang lebih baik.<sup>25</sup>

### C. Madrasah

#### 1. Pengertian Madrasah

Kata madrasah diambil dari akar kata *darasa* yang berarti belajar. Madrasah adalah isim makan dari kata *darasa* sehingga berarti tempat untuk belajar. Istilah madrasah sering diidentikkan dengan istilah sekolah atau semacam bentuk perguruan yang dijalankan oleh sekelompok atau institusi umat Islam. Dalam bahasa Indonesia madrasah disebut dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran.

Madrasah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyami proses pembelajaran. Maksudnya adalah, di madrasah inilah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpinpin, dan terkendali. Dengan demikian, secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya dalam lingkup kultural, madrasah ini mempunyai konotasi spesifik, yakni sebagai lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajaran dan pendidikannya menitikberatkan pada persoalan agama. Kata madrasah, yang secara harfiah identik dengan sekolah agama, lambat laun sesuai dengan perjalanan peradaban bangsa mengalami perubahan dalam materi pelajaran

---

<sup>25</sup> Ika Leli, "PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUSDALAM PENDIDIKAN INKLUSIF", *Jurnal Studi Sosial Vol. 4 No. 1*, 2016, hlm. 22.

yang diberikan kepada peserta didiknya. Madrasah dalam kegiatan pembelajarannya mulai menambah dengan mata pelajaran umum yang tidak melepaskan diri dari makna asalnya yang sesuai dengan ikatan budayanya, yakni budaya Islam.<sup>26</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, madrasah sering dipahami sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan. Adapun sekolah sering dipahami sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada ilmu pengetahuan pada umumnya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan fenomena yang merata di seluruh negara, baik pada negara-negara Islam, maupun negara lainnya yang di dalamnya terdapat komunitas masyarakat Islam. Madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan Islam merupakan pondasi sekaligus prototipe sistem pendidikan Islam saat ini. Madrasah Nizam al-Mulk, misalnya adalah madrasah yang paling populer di kalangan ahli sejarah dan kalangan masyarakat Islam. Didirikan oleh Nizam al-Muluk, seorang perdana Menteri Dinasti Salajikah pada masa pemerintahan Sultan Alp-Arshan dan Sultan Maliksyah pada tahun ke-5 H/II M yang diresmikan tahun 459 H/1067 M, di Nisabur.<sup>27</sup>

Dengan demikian, eksistensi madrasah pada era awal memiliki sejarah yang panjang selama perjalanan peradaban Islam, dan berkontribusi terhadap lahirnya tradisi intelektual Islam. Ia merupakan transformasi institusi pendidikan Islam sebelumnya, seperti kuttab, rumah, masjid dan ribath. Meskipun tradisi keilmuan secara langsung tidak di institusi madrasah. dikarenakan madrasah langsung dihandle, oleh pemerintah, namun melalui institusi ini telah menumbuhkan kecintaan dan gairah pada intelektual Islam terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dibuktikan dari karya-karya mereka dan berbagai bidang ilmu baik ilmu agama maupun

---

<sup>26</sup> Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa Ke Masa*, (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2020), hlm. 29.

<sup>27</sup> Daulay, Haidar Putra *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm. 94.

ilmu pengetahuan (sains). Istilah madrasah pada masa klasik berbeda pada masa sekarang. Pada masa klasik madrasah disamakan dengan Universitas. Namun pada masa sekarang, madrasah merupakan fenomena baru dari lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang kehadirannya pada awal abad ke-20. Lembaga pendidikan madrasah, sejak tumbuhnya merupakan lembaga pendidikan yang mandiri, tanpa bantuan atau bimbingan dari pemerintah kolonial Belanda. Setelah Indonesia merdeka barulah madrasah dan pesantren mulai mendapat perhatian dari pemerintah.

Dalam hal ini pembinaan dan tuntunan, wewenang diserahkan ke Kementerian Agama. Kementerian Agama mengeluarkan Peraturan Menteri Agama Nomor I tahun 1952. Menurut ketentuan ini yang dinamakan madrasah ialah tempat pendidikan yang telah diatur sebagai sekolah dan memuat pendidikan serta ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok pelajaran. Jadi dapat dipahami dari beberapa pengertian di atas, bahwa madrasah adalah wadah atau tempat yang diatur untuk belajar ilmu pengetahuan agama Islam yang paling utama dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya. Sebelum Indonesia merdeka madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga pendidikan yang mandiri, setelah Indonesia merdeka barulah mendapatkan perhatian pemerintah.

Dalam perkembangannya, madrasah berada dalam naungan Kementerian Agama. Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya mempunyai empat latar belakang, yaitu:

- a. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam.
- b. Usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum,



misalnya masalah kesamaan kesempatan kerja dan perolehan ijazah.

- c. Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpujau pada Barat sebagai sistem pendidikan mereka.
- d. Sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.

## 2. Struktur Madrasah

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor I tahun 1952, jenjang pendidikan madrasah tersusun sebagai berikut:

- a. Madrasah rendah atau sekarang lazim dikenal sebagai Madrasah Ibtidaiyah, ialah madrasah yang memuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam yang menjadi pokok pelajarannya, lama pendidikan 6 tahun.
- b. Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama (Madrasah Tsanawiyah) ialah madrasah yang menerima murid-murid tamatan madrasah rendah atau sederajat, serta memberikan pendidikan dalam ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajarannya, lama pendidikan 3 tahun.
- c. Madrasah Lanjutan Atas (Madrasah Aliyah) ialah madrasah yang menerima murid-murid tamatan madrasah lanjutan pertama atau yang sederajat memberikan pendidikan dalam ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajarannya, lama belajar 3 tahun.

Adapun struktur kepengurusan Madrasah ialah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, Manajer, Administrator dan Supervisor, Pemimpin/ Leader Inovator, Motivator.
- b. Wakil Kepala Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
  - a. Menyusun perencanaan,



- membuat program kegiatan dan pelaksanaan program; b. Pengorganisasian; c. Pengarahan; d. Ketenagaan; e. Pengoordinasian; f. Pengawasan; g. Penilaian; h. Identifikasi dan Pengumpulan Data; i. Penyusunan Laporan.
- c. Guru Mapel bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- d. Guru Bimbingan dan konseling membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling
  - 2) Koordinasi dengan Wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
  - 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
  - 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan
  - 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
  - 6) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
  - 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
  - 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
  - 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- e. Guru Piket sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 memiliki ekuivalensi.
- f. Kepala Perpustakaan sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018.

- g. Kepala Laboratorium sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018.
- h. Koordinator Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) / Koordinator Penilaian Kinerja Guru (PKG) Koordinator PKB/ PKG sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 yang telah direvisi melalui Surat Edaran Nomor: 0360/DJ.I/01/2019 tanggal 25 Januari 2019.
- i. Pembina OSIS Guru yang memiliki tugas tambahan sebagai Pembina OSIS sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 yang telah direvisi melalui Surat Edaran Nomor: 0360/DJ.I/01/2019 tanggal 25 Januari 2019.
- j. Kepala Tata Usaha Madrasah.

### 3. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan pada madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam lebih menekankan pada aspek Islam sebagai agama dalam tujuan pendidikannya. Sedangkan tujuan dalam pendidikan Islam erat kaitannya dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai khalifahtullah di muka bumi ini. Rincian itu menurut Daulay telah diurai banyak pakar pendidikan Islam, misalnya Al-Abarasyi mengemukakan untuk membantu manusia dalam pembentukan akhlaq yang karimah/mulia, persiapan untuk kehidupan saat ini yaitu dunia dan kehidupan kelak yaitu akhirat, menumbuhkan ruhul ilmi (Ruh Ilmiah), menyiapkan peserta didik menjadi peserta didik yang professional dan persiapan untuk mencari rezeki Allah yang halal. Al-Syaibany sebagaimana dikutip oleh Saniri merumuskan pembinaan pribadi muslim yang terintegrasi serta berpadu pada perkembangan spiritual, emosional, jasmani, intelektual serta sosial sebagai tujuan individu. Sedangkan Pendidikan Islam dalam hal ini

bertujuan dengan hal yang berkaitan dengan bidang spiritual, sosial dan kebudayaan.<sup>28</sup>



---

<sup>28</sup> Ali Ridho, "Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah", *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* Vol. 6 No. 2, 2017, hlm. 658.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Di dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif dikemukakan merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Jenis penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.<sup>29</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Nu Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian ini dipilih karena MI Ma'arif NU Ciberem merupakan satu sekolah yang menerapkan program inklusi di Kabupaten Banyumas.

#### **C. Obyek dan Subyek Penelitian**

##### **1. Obyek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini ialah mengenai pelaksanaan manajemen program inklusi yang dilaksanakan pada MI Ma'arif Nu Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

##### **2. Sampel Penelitian**

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang/paper yang memberikan informasi (data) yang diperlukan peneliti. Selain orang, tempat atau kertas mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu

---

<sup>29</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 157.



penelitian.<sup>30</sup> Subjek dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah MI Ma'arif Nu Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Guru dan siswa MI Ma'arif Nu Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>31</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.<sup>32</sup> Terdapat beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

##### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanyapun telah dipersiapkan.

##### b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila

<sup>30</sup> Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Cahaya Ilmu, 2011), h.lm. 27

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2016), hlm. 224.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, hlm. 72.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, hlm. 412.

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudahtersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Berdasarkan jenis wawancara tersebut, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian dipilihnya metode wawancara ini ialah untuk memfokuskan terhadap permasalahan penelitian dan tidak melebar, sehingga jawaban penelitian dapat dianalisis dengan data yang tepat. Wawancara akan dilakukan kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber diantaranya adalah Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari data terkait penelitian ini.

2. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang akan diteliti agar mendapatkan data- data yang diperlukan. Teknik ini mendapatkan data mengenai kondisi MI Ma'arif Nu Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas struktur organisasi, Sarana prasarana, pelaksanaan kerjasama dengan lembaga lainnya, tenaga pendidik, peserta didik dan lainnya

### 3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto saat wawancara dengan narasumber selaku informan dan hal-hal yang dianggap penting sebagai penunjang penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu Model Miles dan Huberman.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah dengan mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat,



bagian hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>34</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat dan mudah dipahami.<sup>35</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah menjadi jelas dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>36</sup>

Setelah data direduksi dan didisplay, kemudian data dikumpulkan dan disajikan untuk dilakukan penarikan kesimpulan oleh penulis. Kesimpulan ini berupa jawaban yang telah penulis rumuskan dari awal penelitian tentang manajemen program inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, hlm. 246 – 249.

<sup>35</sup> Danu Eka Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 68.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, hlm. 253.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Ciberem**

##### **1. Profil MI Ma'arif NU Ciberem**

MIS Ma'arif NU Ciberem adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Ciberem, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Ma'arif NU Ciberem berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Nama sekolah	: MIS Ma'arif NU Ciberem
NPSN	:60710472
Alamat	: Jl. Baturaden Timur RT 02/01 Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
Desa/kelurahan	: Ciberem
Kecamatan	: Sumbang
Kabupaten/kota	: Banyumas
Jenjang Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah (MI)
No SK Pendirian	: Kd.11.02/4/PP.00/3362/2012
Tanggal berdiri	: 3 September 2013
No SK Operasional	: K/321/IIIB/75
Tanggal SK Operasional	: 1 Desember 1974
No SK Akreditasi	: 044/BANSM-JTG/SK/X/2018
Tanggal SK Akreditasi	: 16 Oktober 2018
Akreditasi	: B

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif NU Ciberem**

###### **a. Visi**

Menjadi Madrasah Inklusif Unggulan, Berkarakter, Mandiri dan Berakhlakul Karimah pada Tahun 2040. Sebagai indikator dari visi ini adalah:

- 1) Menjadikan madrasah inklusi unggulan.

- a) Madrasah Inklusif rujukan di Kecamatan Sumbang.
  - b) Madrasah yang unggul pada prestasi siswa dan gurunya.
  - c) Memiliki sarana dan pra-sarana yang lebih baik dari madrasah lain.
  - d) Memiliki layanan yang prima.
- 2) Mewujudkan madrasah yang berkarakter
- a) Tersedia toilet yang selalu bersih dan tersedia air dan fasilitasnya, bak sampah tersedia ditempat-tempat yang semestinya, tanaman di halaman terpelihara dan menimbulkan rasa sejuk, halaman dan ruang kelas yang rapi.
  - b) Pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik datang tepat waktu dan pembelajaran berlangsung dengan baik, aturan yang sudah disetujui oleh warga madrasah harus dilaksanakan dengan baik.
  - c) Guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik saling memberi salam jika bertemu, berpakaian rapi dan sopan.
  - d) Pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik menjalankan amalan ibadahnya dalam kesehariannya berhaluan ahlusunah wal jama'ah.
- 3) Mewujudkan madrasah yang mandiri
- a) Memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan hasil pendidikan yang bermutu, terukur dan profesional yang memiliki daya saing di tingkat kecamatan, kabupaten dan daerah.
  - b) Memenuhi delapan standar nasional pendidikan sebagai kriteria minimal layanan pendidikan yang bermutu.

b. Misi

- 1) Membentuk karakter siswa yang taat beribadah dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan madrasah yang ramah dan layak anak.
- 3) Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbasis model pembelajaran.
- 4) Memiliki budaya keagamaan yang kuat.
- 5) Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan berakhlaqul karimah.
- 6) Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 7) Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan inspiratif dengan berbagai macam pendekatan.
- 8) Terwujudnya mekanisme penilaian dalam bentuk akuntabel, transparan, dan dapat diakses oleh masyarakat luas.

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan MI Ma'arif NU Ciberem adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan potensinya. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif NU Ciberem mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Terselenggaranya kegiatan religius yang mendukung penguatan aqidah, ibadah, akhlak, dan silaturahmi yang berhaluan ahlussunah wal jama'ah.
- 2) Terselenggaranya kegiatan keagamaan secara kontinyu untuk memperkuat silaturahmi antar guru, orang tua dan masyarakat.
- 3) Terselenggaranya kegiatan pembelajaran pendidikan inklusif.
- 4) Menyiapkan guru dan staf sebagai suri tauladan bagi siswa dalam penegakan aqidah, ibadah dan akhlak.

- 5) Meningkatnya kemampuan guru dalam melakukan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran.
- 6) Terselenggaranya model-model pembelajaran inovatif untuk memperkuat sinergitas kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa.
- 7) Tersedianya fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreatifitas siswa.
- 8) Terwujudnya wawasan dan pengalaman peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
- 9) Tersedianya Madrasah yang kompetitif dibidang sains dan sosial humaniora.
- 10) Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.
- 11) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif.

### 3. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Ciberem

Komite Madrasah : H. Tarso Setyo Suwito, S.Ag.

Kepala Madrasah : Darsiti, S.Pd.I., M.Pd.

Sekretaris : Anita, S.Pd.

Guru kelas I : Anita, S.Pd.

Hiatin Akmalia, S.Pd.I.

Guru kelas II : Fatikhatussangadah, S.Pd.I.

Guru kelas III : Ria Pramusti, S.Pd.

Puji Riyati, S.Pd.

Guru kelas IV : Listiyowati, S.Pd.

Abas A, S.Pd.

Guru kelas V : Suyitno, S.Ag., S.Pd.I., M.Pd.

Tarsini, S.Pd.I.

Guru kelas VI : Wahyu HI, S.Pd.I., M.Pd.



Ngafifah, S.Pd  
Guru mapel : Paimin, S.Pd.I  
Fajar Sobriyati, S.Pd.I.  
Gita Anisa  
Pendamping ABK : Fatikhatus Sangadah, S.Pd.  
Rahmah Fitrah Sutaryanti

#### 4. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Perpustakaan
- c. Ruang Laboratorium
- d. Ruang Praktik
- e. Ruang Pimpinan
- f. Ruang Guru
- g. Ruang Ibadah
- h. Ruang UKS
- i. Ruang Toilet
- j. Ruang Gudang
- k. Ruang Sirkulasi
- l. Tempat bermain/olahraga
- m. Ruang TU
- n. Ruang Konseling
- o. Ruang OSIS
- p. Ruang Bangunan

#### B. Hasil Wawancara

1. Sejak kapan program inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dilaksanakan?
  - “Pelaksanaan program inklusi sendiri, sudah dilaksanakan di awal tahun 2018, namun demikian SK dari kementerian baru dikeluarkan sekitar tahun 2022”

2. Apa saja hal yang dipersiapkan oleh MI Ma'arif NU Ciberem kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam menyiapkan pelaksanaan program inklusi?
  - “Hal penting yang menjadi materi dalam tahapan pengarahan yang kami lakukan, hmm gini misalnya ini kan tahapan khusus yang kami fokuskan bagi guru pendamping secara khusus dan guruguru lainnya secara umum jadi tahap pentingnya diawali dengan penguatan fondasi yang diperuntukkan bagi para guru secara batin untuk sama-sama mendalami permasalahan sosial yang sedang terjadi mengenai pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Sehingga para guru ini terpanggil jiwanya untuk melaksanakan program ini dengan sebaik-baiknya. Saya kira itulah hal penting yang diberikan dalam proses pengarahan”.
  - “Anak-anak berkebutuhan khusus disini tidak bisa kami samakan teknik ajar dan lainnya dengan anak normal lainnya, anak berkebutuhan khusus perlu dilayani dengan maksimal, oleh karenanya di madrasah kami terdapat guru pembimbing khusus yang diperuntukkan bagi siswa yang tergolong anak berkebutuhan khusus”.
3. Apa landasan dan tujuan awal pelaksanaan program inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem?
  - “Landasan pertama adanya perencanaan MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam menjalankan program inklusi adalah panggilan jiwa dari jajaran pimpinan yayasan. Kami kemudian diajak untuk rapat sekitar tahun 2017 akhir, dengan segala persiapan yang dibutuhkan dalam rapat tersebut diungkapkan bahwa program inklusi segera dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, tidak ada persiapan matang, hanya menjalankan sesuai aturan pemerintah dan mengikuti setiap prosesnya”
4. Apa saja kegiatan program inklusi?

- “Program yang dijalankan dalam pelaksanaan pada MI Ma’arif NU Ciberem yang diperuntukkan untuk anak berkebutuhan khusus adalah program bina diri”
5. Siapa saja yang bertanggungjawab dalam kegiatan tersebut?
- “Bentuk pengorganisasian yang dilakukan di pihak MI Ma’arif NU Ciberem lebih fokus pada bentuk program-program yang telah ada, pelaksanaan program ini membutuhkan pengawasan dan dilaksanakan oleh pihak-pihak yang ada secara keseluruhan adalah tanggungjawab para guru khususnya guru pendamping dan orangtua siswa yang bersangkutan”
6. Bagaimana susunan organisasi pelaksanaan program inklusi?
- “Bentuk pengorganisasian yang dilakukan di pihak MI Ma’arif NU Ciberem lebih fokus pada bentuk program-program yang telah ada, pelaksanaan program ini membutuhkan pengawasan dan dilaksanakan oleh pihak-pihak yang ada secara keseluruhan adalah tanggungjawab para guru khususnya guru pendamping dan orangtua siswa yang bersangkutan”
7. Apakah ada pengarahan khusus bagi guru MI Ma’arif NU?
- “Pengarahan ini kan sebagai bentuk manajemen tindakan pelaksanaan program bina diri itu sendiri. Dalam hal ini pengarahan ditujukan kepada seluruh guru sebagai penggerak program khususnya guru pendamping bagi siswa berkebutuhan khusus yang mengikuti program ini. Dalam pengarahan ini diberikan gambaran mengenai tugas dan fungsi guru pendamping dan apa saja yang harus dilakukan”
8. Apa saja hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan program inklusi?
- “Untuk mengatasi kekurangan tersebut, jujur saja pihak madrasah belum memiliki anggaran khusus untuk merekrut sumber daya yang berkompeten di bidangnya dalam hal pendampingan anak berkebutuhan khusus. Hal ini juga dikarenakan Sarpras belum memenuhi karena pendanaan belum ada dari pemerintah”.

9. Bagaimana menindaklanjuti pelanggaran dan kesalahan pelaksanaan program inklusi oleh guru yang bersangkutan?
- “Pengendalian dalam hal ini dibagi menjadi dua hal yang pertama ialah pengawasan. Nah, pengawasan ini saya lakukan secara langsung dengan menjalin komunikasi yang aktif dengan para orangtua siswa untuk menilai dan memberikan kritikan tentang program inklusi yang ada pada madrasah kami, sebagai bahan masukan dan menindaklanjuti apabila terdapat pelanggaran serius. Bentuk yang kedua, pengendalian dilakukan apabila terdapatnya pelanggaran dengan cara pemberian hukuman kepada yang bersangkutan, hal ini tentu dilakukan oleh guru pendamping maupun guru reguler, biasanya diberikan teguran sebagai sanksi hukuman”
10. Bagaimana bentuk pengawasan program inklusi?
- “Pengawasan diberikan dalam bentuk pelaporan dan absensi kegiatan masing-masing guru penggerak terhadap siswa yang dinaunginya. Komunikasi dengan para orangtua dan absensi penilaian kinerja dilakukan rutin oleh pihak madrasah, selanjutnya apabila terdapat kesalahan dan pelanggaran akan diberikan hukuman”.
11. Apa saja hambatan pelaksanaan program inklusi?
- “Tidak adanya pedoman khusus yang dimiliki oleh MI Ma’arif NU Ciberem dalam melaksanakan program inklusi ini menjadikan dalam tahap pengarahan ini dirumuskan oleh pimpinan madrasah sendiri, seperti apa langkahnya dan apa saja yang diperlukan”.
12. Bagaimana alternative cara dalam menghadapi hambatan tersebut?
- “Untuk mengatasi kekurangan tersebut, jujur saja pihak madrasah belum memiliki anggaran khusus untuk merekrut sumber daya yang berkompeten di bidangnya dalam hal pendampingan anak berkebutuhan khusus. Hal ini juga dikarenakan Sarpras belum memenuhi karena pendanaan belum ada dari pemerintah”
13. Apa saja harapan pelaksanaan program inklusi?



- “Harapan dari kami pihak madrasah yang berstatus swasta ini mendapatkan banyak perhatian dari pemerintah, baik dari bantuan dana dan operasional ataupun hal lainnya guna memudahkan pelaksanaan program ini”

### C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, dengan melakukan observasi dan wawancara pada tiga informan selaku narasumber penelitian yaitu Kepala Madrasah di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Ibu Darsiti selaku Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dan siswa berkebutuhan khusus di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Program Inklusi di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Perencanaan pelaksanaan program inklusi di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, dimulai dari proses kesadaran yang dimiliki oleh Kepala Madrasah yang merupakan panggilan jiwa untuk bersama-sama mendidik dan menyediakan wadah khusus untuk mengembangkan potensi anak bekebutuhan khusus dalam mendapatkan pendidikan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Landasan pertama adanya perencanaan MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam menjalankan program inklusi adalah panggilan jiwa dari jajaran pimpinan yayasan. Kami kemudian diajak untuk rapat sekitar tahun 2017 akhir, dengan segala persiapan yang dibutuhkan dalam rapat tersebut diungkapkan bahwa program inklusi segera dilaksanakan di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, tidak ada persiapan matang,

hanya menjalankan sesuai aturan pemerintah dan mengikuti setiap prosesnya”.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa perencanaan program inklusi dimulai dengan adanya panggilan jiwa dari para pimpinan madrasah yang menyadari pentingnya penerapan program inklusi di lingkungan MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Hal ini juga merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 3 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Selanjutnya setelah adanya rapat pemberitahuan dan koordinasi awal yang diadakan oleh pimpinan madrasah, dikeluarkanlah SK atau Surat Ketetapan sebagai bentuk kepastian hukum pelaksanaan program inklusi pada MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Darsiti selaku guru di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Pelaksanaan program inklusi sendiri, sudah dilaksanakan di awal tahun 2018, namun demikian SK dari kementerian baru dikeluarkan sekitar tahun 2022”.<sup>38</sup>

Dari hasil keterangan tersebut, diketahui bahwa perencanaan pelaksanaan program inklusi berikutnya yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas ialah melakukan permohonan Surat Keputusan dari Kementerian untuk mengeluarkan SK sebagai Madrasah yang menyediakan program inklusi bagi anak

---

<sup>37</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Darsiti selaku Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Senin 5 Desember 2022.

<sup>38</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Darsiti selaku Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Senin 5 Desember 2022.

berkebutuhan khusus. Adapun dalam hal ini Kementerian yang berwenang ialah Kementerian Agama untuk menetapkan di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai Madrasah inklusi di wilayah Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Langkah berikutnya yang dipersiapkan oleh MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai Madrasah inklusi di wilayah Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas ialah mempersiapkan pelaksanaan inklusi dengan pengarahannya kepada seluruh guru khususnya guru pembimbing anak berkebutuhan khusus dan memberikan pelayanan terbaik bagi keseluruhan siswa tanpa terkecuali, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, sebagai berikut:

“Di wilayah MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas terdapat banyak anak yang membutuhkan pendampingan khusus, para siswa yang terdaftar pada MI Ma'arif NU Ciberem ini beberapa juga merupakan anak berkebutuhan khusus”.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa proses persiapan awal pelaksanaan program inklusi pada MI Ma'arif NU Ciberem dilatarbelakangi oleh keadaan sosial dimana banyak siswa yang mendaftar di MI Ma'arif NU Ciberem tergolong sebagai anak berkebutuhan khusus sehingga membutuhkan pendampingan dalam proses pembelajarannya. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Darsiti selaku guru di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Anak-anak berkebutuhan khusus disini tidak bisa kami samakan teknik ajar dan lainnya dengan anak normal lainnya, anak berkebutuhan khusus perlu dilayani dengan maksimal, oleh karenanya di madrasah kami

---

<sup>39</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Senin 5 Desember 2022.



terdapat guru pembimbing khusus yang diperuntukkan bagi siswa yang tergolong anak berkebutuhan khusus”.<sup>40</sup>

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa tahap persiapan berikutnya ialah mengadakan sumber daya manusia selaku guru pembimbing yang diperuntukkan untuk melakukan bimbingan dan secara khusus mendampingi siswa yang tergolong anak berkebutuhan khusus sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

## 2. Pengorganisasian Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Setelah adanya perencanaan dari pihak MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan program inklusi tahapan berikutnya ialah pengorganisasian. Tahapan manajemen dalam tindakan pengorganisasian merupakan langkah yang sangat penting dilaksanakan dan dibutuhkan untuk mencapai suatu pendidikan yang lebih baik untuk masa depan anak bangsa, maka dari itu tujuan dari suatu pendidikan itu harus diutamakan termasuk dalam pelaksanaan program inklusi ini.

MI Ma'arif NU Ciberem walaupun dibawah naungan pihak swasta bertujuan memiliki pengorganisasian yang baik agar tujuan dari pendidikan inklusi yang sudah dibuat bisa diwujudkan. Dengan terciptanya organisasi dalam dunia pendidikan yang baik dapat dihindari dari wewenang-wewenang atasan yang bersifat berlebihan terhadap bawahan, suasana kerja mulai dari atasan sampai ke bawahan bersifat demokratis karena timbulnya partisipasi aktif dari pihak yang bertanggung jawab. Maka dari itu fungsi dari pengorganisasian dalam dunia pendidikan untuk menentukan orang-orang yang memiliki kompetensi intelektual dan manajerial dalam

---

<sup>40</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Darsiti selaku Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.



mengemban organisasi sekolah tersebut kearah yang lebih baik dan sesuai dengan kemampuannya.<sup>41</sup>

Adapun langkah pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak MI Ma'arif NU Ciberem berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Kepala Madrasah menyatakan sebagai berikut:

“Bentuk pengorganisasian yang dilakukan di pihak MI Ma'arif NU Ciberem lebih fokus pada bentuk program-program yang telah ada, pelaksanaan program ini membutuhkan pengawasan dan dilaksanakan oleh pihak-pihak yang ada secara keseluruhan adalah tanggungjawab para guru khususnya guru pendamping dan orangtua siswa yang bersangkutan.<sup>42</sup>

Dari keterangan yang telah dikemukakan oleh Kepala Madrasah diketahui bahwa pihak yang terlibat sebagai bentuk organisasi dalam menjalankan kegiatan inklusi pada MI Ma'arif NU Ciberem adalah para guru secara keseluruhan khususnya guru pendamping dan orang tua siswa yang bersangkutan. Kemudian mengenai program apa saja yang ada pada MI Ma'arif NU Ciberem dalam melaksanakan inklusi Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Program yang dijalankan dalam pelaksanaan pada MI Ma'arif NU Ciberem yang diperuntukkan untuk anak berkebutuhan khusus adalah program bina diri”.<sup>43</sup>

Dalam pelaksanaan tahapan pengorganisasian yang ada pada MI Ma'arif NU Ciberem ialah fokus pada pelaksanaan program bina diri sebagai proses pembelajaran dan pendampingan bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Adapun bentuk program ini dijelaskan oleh Ibu Darsiti selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Imam Subekti, “Pengorganisasian Dalam Pendidikan”, *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3 No. 1, 2022, hlm. 31.

<sup>42</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Senin 5 Desember 2022.

<sup>43</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Senin 5 Desember 2022.

“Program ini khusus ditujukan bagi siswa yang tergolong sebagai anak berkebutuhan khusus, yang tujuan utamanya ialah untuk kemampuan bersosialisasi anak berkebutuhan khusus dan menciptakan kemandirian bagi mereka sehingga mampu menerima pelajaran dengan baik dan merasa tidak dikucilkan di masyarakat”.<sup>44</sup>

### 3. Pengarahan Program Inklusi di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Dalam manajemen, pengarahan merupakan tahapan ketiga setelah proses perencanaan dan pengorganisasian dilakukan. Adapun pengarahan program inklusi MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas diketahui dari keterangan yang diberikan oleh Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Pengarahan ini kan sebagai bentuk manajemen tindakan pelaksanaan program bina diri itu sendiri. Dalam hal ini pengarahan ditujukan kepada seluruh guru sebagai penggerak program khususnya guru pendamping bagi siswa berkebutuhan khusus yang mengikuti program ini. Dalam pengarahan ini diberikan gambaran mengenai tugas dan fungsi guru pendamping dan apa saja yang harus dilakukan”.<sup>45</sup>

Tahapan pengarahan dilakukan oleh Kepala Madrasah sevara khusus kepada seluruh guru yang kemudian diteruskan kepada para orangtua siswa yang bersangkutan. Hal ini penting untuk dilakukan agar guru mengetahui secara pasti mengenai tugas pokok dan fungsi serta hal apa saja yang penting untuk dilakukan dalam pelaksanaan program inklusi ini, keterangan berikutnya diberikan oleh Ibu Darsiti selaku Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Darsinti selaku guru di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

<sup>45</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Senin 5 Desember 2022.

“Tidak adanya pedoman khusus yang dimiliki oleh MI Ma’arif NU Ciberem dalam melaksanakan program inklusi ini menjadikan dalam tahap pengarahan ini dirumuskan oleh pimpinan madrasah sendiri, seperti apa langkahnya dan apa saja yang diperlukan”.<sup>46</sup>

Selanjutnya mengenai apa saja hal penting yang dibahas dalam proses pengarahan, Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Hal penting yang menjadi materi dalam tahapan pengarahan yang kami lakukan, hmm gini misalnya ini kan tahapan khusus yang kami fokuskan bagi guru pendamping secara khusus dan guru-guru lainnya secara umum jadi tahap pentingnya diawali dengan penguatan fondasi yang diperuntukkan bagi para guru secara batin untuk sama-sama mendalami permasalahan sosial yang sedang terjadi mengenai pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Sehingga para guru ini terpanggil jiwanya untuk melaksanakan program ini dengan sebaik-baiknya. Saya kira itulah hal penting yang diberikan dalam proses pengarahan”.<sup>47</sup>

Selain daripada itu, adapun hal lainnya yang menjadi pokok penting dalam tahap pengarahan, berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Hal penting dalam proses pengarahan yang dilakukan dalam melaksanakan program inklusi ini menurut saya dalam materi yang disampaikan bahwa kami selaku guru harus menanamkan penguatan kepada para siswa, kami selaku guru reguler yang tidak memiliki dasar membimbing anak berkebutuhan khusus mengalami kendala sendiri, namun demikian kami terus belajar dan membenahi setiap kekurangan, seperti itu”.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Darsinti selaku guru di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

<sup>47</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Senin 5 Desember 2022.

<sup>48</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Darsinti selaku guru di MI Ma’arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.



Berdasarkan keterangan yang diberikan diketahui bahwa dalam tahap pengarahan tidak ada materi pokok yang baku yang disampaikan. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman pasti dalam melaksanakan program inklusi ini, sehingga dalam pengarahan ini lebih ditekankan kepada perasaan batin para guru untuk secara sadar memberikan pendampingan bagi para siswa berkebutuhan khusus sehingga kegiatan inklusi dapat dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan keterangan yang diberikan, diketahui bahwa dalam proses manajemen yang dilakukan oleh pihak Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem ditemukan adanya kendala dan kekurangan yang ada pada proses pengarahan. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman dan materi baku yang dimiliki oleh Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem. Hal lainnya ialah tidak adanya guru yang memiliki latar belakang khusus sebagai pendamping siswa berkebutuhan khusus.

#### 4. Pengendalian Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Pengendalian adalah tahapan akhir dalam kegiatan manajemen. Untuk pengendalian sendiri, dilakukan oleh pihak MI Ma'arif NU Ciberem ke dalam dua bentuk yaitu pengawasan dan pemberian hukuman apabila terdapat pelanggaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Pengendalian dalam hal ini dibagi menjadi dua hal yang pertama ialah pengawasan. Nah, pengawasan ini saya lakukan secara langsung dengan menjalin komunikasi yang aktif dengan paraorangtua siswa untuk menilai dan memberikan kritikan tentang program inklusi yang ada pada madrasah kami, sebagai bahan masukan dan menindaklanjuti apabila terdapat pelanggaran serius. Bentuk yang kedua, pengendalian dilakukan apabila terdapatnya pelanggaran dengan cara pemberian hukuman kepada



yang bersangkutan, hal ini tentu dilakukan oleh guru pendamping maupun guru reguler, biasanya diberikan teguran sebagai sanksi hukuman”.<sup>49</sup>

Bentuk pengawasan yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah tersebut diatas, sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh Ibu Darsiti selaku guru di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Pengawasan diberikan dalam bentuk pelaporan dan absensi kegiatan masing-masing guru penggerak terhadap siswa yang dinaunginya. Komunikasi dengan para orangtua dan absensi penilaian kinerja dilakukan rutin oleh pihak madrasah, selanjutnya apabila terdapat kesalahan dan pelanggaran akan diberikan hukuman.<sup>50</sup>

Kegiatan pengawasan ini dilakukan secara intens oleh pihak madrasah, dikarenakan guru pendamping membutuhkan pengawasan yang maksimal mengingat latar belakang guru pendamping yang belum memiliki pengalaman dan ilmu pendidikan dalam memberikan ilmu dan arahan kepada para anak berkebutuhan khusus sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Itu menjadi kekurangan kami, sehingga pengawasanlah yang perlu dilakukan secara maksimal saya rasa demikian.<sup>51</sup> Berdasarkan keterangan yang diberikan tersebut diatas, maka diketahui bahwa kegiatan pengawasan harus dilakukan secara optimal. Hal ini dikarenakan pihak madrasah menyadari bahwa akan terdapat kekurangan dalam pelaksanaan program inklusi ini. Hal ini dikarenakan tidak adanya guru khusus yang memiliki ilmu, pengalaman dan keahlian dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Kekurangan tersebut tidak dapat diatasi karena dana yang tersedia tidak mencukupi, sebagaimana yang diungkapkan oleh

---

<sup>49</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Senin 5 Desember 2022.

<sup>50</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Darsinti selaku guru di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

<sup>51</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Senin 5 Desember 2022.

Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Untuk mengatasi kekurangan tersebut, jujur saja pihak madrasah belum memiliki anggaran khusus untuk merekrut sumber daya yang berkompeten di bidangnya dalam hal pendampingan anak berkebutuhan khusus. Hal ini juga dikarenakan Sarpras belum memenuhi karena pendanaan belum ada dari pemerintah”.<sup>52</sup>

Dari keterangan tersebut diatas, diketahui bahwa dalam tahap pengendalian membutuhkan pengawasan ketat dari pihak madrasah dikarenakan terdapat kekurangan dari segi pendanaan dan pengadaan sumber daya guru khusus pendamping yang memiliki latar belakang dan pendidikan sebagai guru pendamping. Hal ini juga dikarenakan tidak adanya dana yang disediakan dan perhatian dari pemerintah, sehingga harapan akhir dari pihak Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Harapan dari kami pihak madrasah yang berstatus swasta ini mendapatkan banyak perhatian dari pemerintah, baik dari bantuandana dan operasional ataupun hal lainnya guna memudahkan pelaksanaan program ini”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa kekurangan dana yang dialami menjadi kendala sehingga tahapan pengendalian harus dioptimalkan untuk mendukung dan menutupi kekurangan tersebut. Perhatian dan sumbangsih pemerintah dinilai pihak Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas masih kurang. Hal ini menjadikan Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tidak bisa menyediakan sumber daya dan harus memperketat pengawasan dalam tahap pengendalian pelaksanaan program inklusi ini.

---

<sup>52</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Senin 5 Desember 2022.

<sup>53</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Senin 5 Desember 2022.

#### D. Pembahasan

##### 1. Perencanaan Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perencanaan program inklusi yang dijalankan di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dipersiapkan dengan rencana yang sesuai dengan rapat yang telah diadakan dengan pimpinan madrasah. Dalam perencanaan ini MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas fokus terhadap upaya penguatan batin kepada para guru untuk sama-sama memperdulikan lingkungan sekitar dan masalah sosial yang terjadi yaitu mengenai pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Para informan mengaku bahwa persiapan yang terjadi dalam fungsi manajemen ini juga secara khusus mengajukan persyaratan dengan memohon surat keterangan (SK) kepada Kementerian Agama sebagai salah satu madrasah yang layak menjalankan program inklusi.

Pada kenyataannya, persiapan pelaksanaan program inklusi tidak hanya menjalankan hal-hal sederhana sebagaimana yang diungkapkan oleh para informan di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, dimana seharusnya proses persiapan ini juga memperhatikan kebutuhan dan keperluan dari peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh Amirin dalam bukunya berjudul *Manajemen Pendidikan*. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan terhadap pesertadidik meliputi: merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan daya tampung kelas yang tersedia dan menyusun program kegiatankesiswaan.<sup>54</sup>

Analisis kebutuhan peserta didik baru pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif seharusnya memberi kesempatan dan peluang kepada anak berkebutuhan khusus untuk dapat diterima dan mengikuti pendidikan di sekolah terdekat. Kemudian persiapan

---

<sup>54</sup> M. Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm. 51.



berikutnya ialah mengenai rekrutmen peserta didik. Dadang Suhardan menyebutkan bahwa rekrutmen peserta didik merupakan pencarian menentukan peserta didik yang akan menjadi peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen peserta didik meliputi:<sup>55</sup>

- a. membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan komite sekolah;
- b. pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang terdapat pada pengumuman tersebut meliputi gambaran lembaga, cara pendaftaran tempat, waktu, biaya, dan pengumuman hasil seleksi penerimaan peserta didik.

Dalam hal ini khususnya penerimaan peserta didik yang berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus menurut Pos Pendidikan Inklusif dilakukan melalui sistem:

- a. penerimaan peserta didik baru;
- b. rujukan dari tenaga ahli yang relevan;
- c. rujukan dari lembaga lain;
- d. mutasi atau melanjutkan dari sekolah lain;
- e. program retrivel (pengembalian anak ke sekolah karena drop out)

Lebih lanjut penerimaan peserta didik baru pada sekolah inklusif meliputi aspek identifikasi, assesmen, dan penempatan peserta didik. Assesmen merupakan suatu proses atau upaya mendapatkan informasi tentang hambatan-hambatan belajar dan kemampuan yang sudah dimiliki serta kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, agar dapat dijadikan dasar dalam pembuatan

---

<sup>55</sup> Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Penerbit. Alfabeta, 2011), hlm. 208.



program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>56</sup> Tujuan assesmen menurut antara lain sebagai berikut:

- a. menemukan jenis gangguan, apakah peserta didik memiliki gangguan dalam bidang akademik atau yang lain;
- b. menganalisis pekerjaan peserta didik, maksudnya adalah hasil yang diperoleh dari kegiatankegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang mengalami gangguan, cara kerja, ketrampilan, pemahaman, inisiatif, merefleksikan kemampuan;
- c. menganalisis bagaimana cara kerja peserta didik, maksudnya urutan, prosedur, cara pemecahan masalah, memecahkan soal, hubungan sosial, interaksi dengan lingkungan;
- d. menganalisis penyebabnya; memformulasikan hipotesis, memberikan kesimpulan, bagaimana cara kerja peserta didik, masalah-masalah peserta didik, cara kerjapeserta didik;
- e. mengembangkan rencana intervensi, menyusun rencana, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut layanan.

Persiapan program inklusi harus mengetahui seccara detail keadaan dan kondisi anak. terdapat beberapa gejala yang dapat dijadikan petunjuk dalam mengenal anak secara dini yakni:<sup>57</sup>

- a. Berdasarkan tingkah laku, tingkah laku mencerminkan kemampuan, pemahaman, pengetahuan dan keterampilan. Mengamati seseorang dapat melalui tingkah lakunya;
- b. Berdasarkan kondisi fisik, kondisi fisik juga mencerminkan keadaan umum dari anak, apakah anak dalam keadaan cacat atau sakit atau kondisi fisiknya lemah baik disebabkan oleh faktor psikologis ataupun faktor lain;

---

<sup>56</sup> Tarmansyah, *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*, (Jakarta: Depdiknas.2007), hlm. 173.

<sup>57</sup> Tarmansyah, *Inklusi Pendidikan ...*, hlm. 178.

- c. Berdasarkan keluhan, biasanya anak bermasalah sering mengeluh, susah mengerjakan soal, malas belajar, marah-marah, pusing, sakit perut, atau pasif sama sekali terhadap rangsangan.

Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa dalam mengenali gejala pada anak dapat dilihat dengan beberapa cara yaitu berdasarkan tingkah laku, berdasarkan kondisi fisik, dan berdasarkan keluhan dari peserta didik. Pada sekolah inklusif, perencanaan peserta didik khususnya pada proses penerimaan peserta didik menjadi perhatian yang utama, karena sekolah inklusif akan menerima peserta didik normal dan anak berkebutuhan khusus (ABK).

## 2. Pengorganisasian Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari para informan, diketahui bahwa pengorganisasian Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas difokuskan kepada dua hal yaitu program bina diri dan yang kedua melibatkan guru dan para orangtua, di sisi lain Menurut Lay Kekeh Marthan secara garis besar karakteristik manajemen pendidikan inklusif dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a. Melibatkan semua aspek pendidikan dalam keseluruhan proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan evaluasi, meliputi guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Lingkungan inklusif, ramah terhadap pembelajaran berdasarkan visi dan nilai yang sama melindungi semua anak pembelajaran untuk semua anak meningkatkan partisipasi dan kerjasama menerapkan pola hidup sehat melibatkan semua anak tanpa memandang perbedaan memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dan mengambil manfaat dari pembelajaran

---

<sup>58</sup> Marthan, Lay Kekeh, *Manajemen Pendidikan Inklusi*, (Jakarta: DIRJEN DIKT, 2007), hlm. 154.

- itu keadilan gender dan non-diskriminasi keluarga, guru, dan masyarakat terlibat dalam pembelajaran anak belajar disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari anak; anak bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri
- b. Orang tua dan masyarakat turut berpartisipasi dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah
  - c. Pendidik diberikan kesempatan dan tantangan untuk belajar dengan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik
  - d. Pendidik menggunakan metode pembelajaran yang kooperatif dan melibatkan kerjasama antar peserta didik serta mengajar secara interaktif
  - e. Partisipasi dan kerjasama antar semua aspek semakin ditingkatkan khususnya kerjasama antara orang tua dan guru mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada evaluasi serta tindak lanjut.

Kenyataan di lapangan yang terjadi pada Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas hanya fokus pada pelaksanaan program bina diri sebagai proses pembelajaran dan pendampingan bagi siswa yang berkebutuhan khusus padahal masyarakat juga harus dilibatkan dan pelaksanaan program harus sesuai dengan metode pembelajaran yang kooperatif.

Apabila dikaitkan dengan penjelasan sebelumnya bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif hendaknya memperhatikan aspek- aspek yang ada dalam karakteristik manajemen pendidikan inklusif tersebut, agar dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan baik khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK). Pengorganisasian dalam tahapan manajemen pendidikan inklusif dapat dilaksanakan dengan baik jika memperhatikan beberapa aspek. Salah satu aspek



terpenting dari pengorganisasian ialah adanya panduan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif yang melibatkan banyak pihak dan masyarakat bukan hanya orangtua dan murid saja.

### 3. Pengarahan Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan fakta bahwa MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas mengeluhkan tidak adanya panduan untuk memberikan layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, dimana seharusnya diketahui bahwa tidak semua orang memiliki kemauan yang sama. Ternyata peserta didik difabel dapat mencerna pelajaran yang diberikan dan mempunyai kemampuan emosi dan sosial yang bagus dan meningkat secara signifikan. Hal ini juga mengakibatkan adanya kekurangan dari segi pendidik atau pendamping siswa berkebutuhan khusus dari sisi kesabaran dan keahlian yang seharusnya dapat dijalankan optimal sehingga siswa merasa tidak didikte dan tidak dipaksa untuk bisa melakukan apa yang diajarkan oleh guru.

Hampir setiap tahun, siswa terbaik adalah siswa difabel. Walaupun demikian, secara makro, implementasi pendidikan inklusif di Indonesia dapat dikatakan belum optimal. Hal itu berkaitan dengan berbagai permasalahan seperti banyaknya anak berkebutuhan khusus yang belum mendapat hak pendidikan, sumber daya guru, dan persoalan kurikulum serta persepsi masyarakat.

Faktanya, sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mengalami banyak kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan dan jaminan bagi program pendidikan individual, dukungan keterlibatan orangtua, serta tersedianya guru yang dilatih secara khusus sebagai ahli terapi menjadi kendala penyelenggaraan pendidikan inklusif. Selain itu, sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mengeluhkan tidak adanya panduan untuk memberikan layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

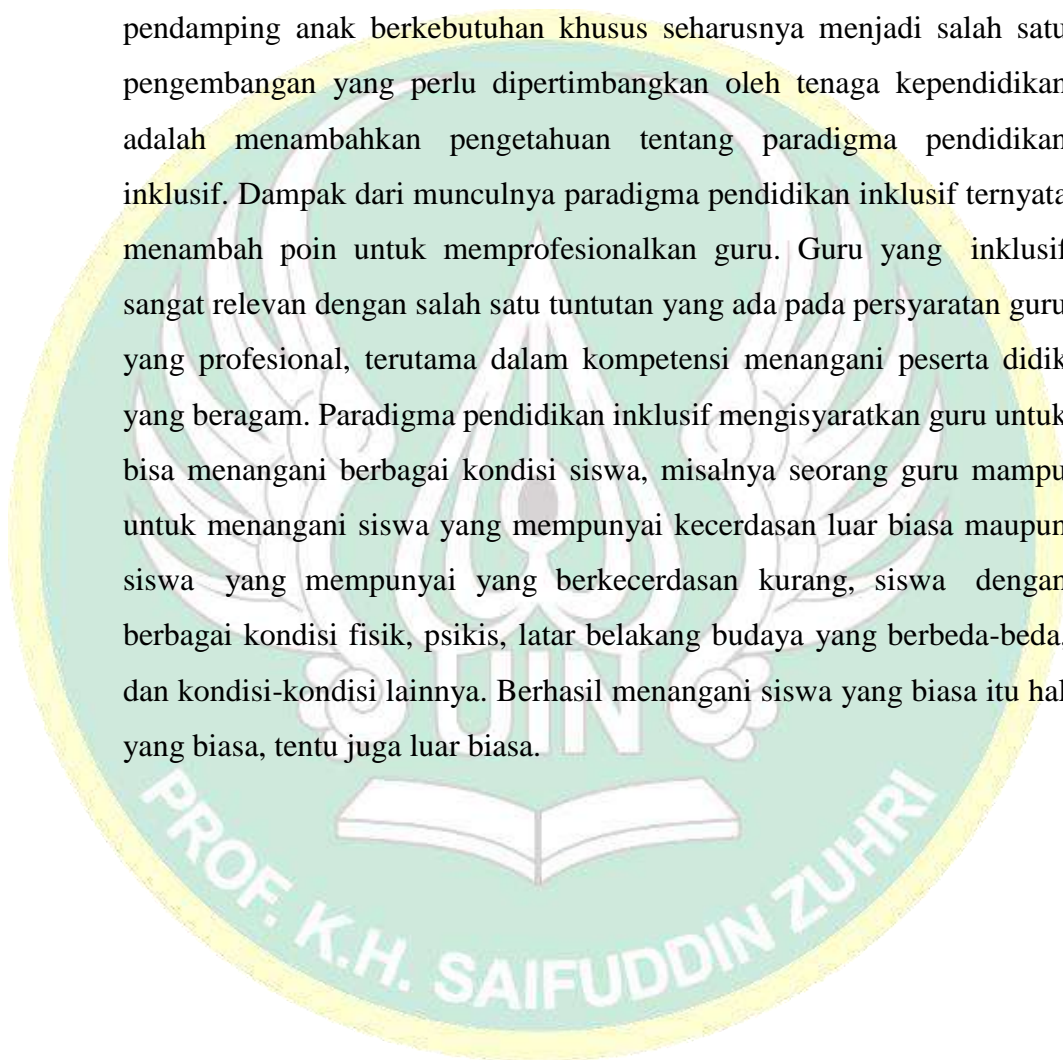
#### 4. Pengendalian Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Tahapan terakhir dari manajemen ialah pengendalian, pada tahapan ini yang terjadi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas ialah dengan meningkatkan pengawasan terhadap para pendidik. Hal ini dikarenakan pendidik yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tidak berkompeten secara khusus sebagai pendamping siswa berkebutuhan khusus sehingga untuk memastikan optimalnya pelaksanaan program inklusi ini tahapan pengendalian dilakukan oleh MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas ialah memaksimalkan pengawasan dan memberikan teguran kepada pendidik yang melakukan pelanggaran.

Dalam hal ini seharusnya pengawasan juga diperlukan dalam mengamati kenaikan dan peningkatan kemampuan siswa. Hal ini dikarenakan pada dasarnya pendidikan inklusif bertujuan agar anak-anak bangsa mendapatkan haknya di bidang pendidikan yang adil, bermutu, dan tanpa diskriminasi. Kebanyakan sekolah hanya memprioritaskan bermutu dalam menentukan keberhasilan sekolah. Kaidah bermutu pun masih sifatnya kognitisme untuk mencapai kurikulum yang telah ditentukan. Yang terjadi di lapangan, kajian bermutu mengalami pergeseran makna. Seharusnya yang diperlukan dalam tahap pengendalian ialah kajian bermutu sebagai implementasi dan pembuktian bahwa lembaga pendidikan mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak secara optimal dan dapat mengatasi hambatan belajar anak. Potensi yang perlu dikembangkan dan hambatan yang perlu diatasi yang ada pada diri anak termasuk ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Bukan hanya ranah kognitif saja.

Perlu diakui bahwa profesi guru (terutama di Indonesia) saat ini masih banyak yang perlu diperbaiki. Faktor yang paling menentukan adalah SDM. Semua permasalahan bersumber pada SDM tenaga pendidik.

Saat ini pemerintah telah menentukan batas minimal Strata 1 (S-1) dari berbagai lulusan perguruan tinggi yang mencetak tenaga guru. Hal ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperkuat profesi guru. Selain itu, guru juga dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya seiring dengan berjalannya menjalankan tugasnya mendidik anak-anak bangsa ini. Tidak adanya guru dengan latar belakang dan pengalaman sebagai pendamping anak berkebutuhan khusus seharusnya menjadi salah satu pengembangan yang perlu dipertimbangkan oleh tenaga kependidikan adalah menambahkan pengetahuan tentang paradigma pendidikan inklusif. Dampak dari munculnya paradigma pendidikan inklusif ternyata menambah poin untuk memprofesionalkan guru. Guru yang inklusif sangat relevan dengan salah satu tuntutan yang ada pada persyaratan guru yang profesional, terutama dalam kompetensi menangani peserta didik yang beragam. Paradigma pendidikan inklusif mengisyaratkan guru untuk bisa menangani berbagai kondisi siswa, misalnya seorang guru mampu untuk menangani siswa yang mempunyai kecerdasan luar biasa maupun siswa yang mempunyai yang berkecerdasan kurang, siswa dengan berbagai kondisi fisik, psikis, latar belakang budaya yang berbeda-beda, dan kondisi-kondisi lainnya. Berhasil menangani siswa yang biasa itu hal yang biasa, tentu juga luar biasa.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini ialah:

1. Pada tahap persiapan, Pada kenyataannya, persiapan pelaksanaan program inklusi tidak hanya menjalankan hal-hal sederhana sebagaimana yang diungkapkan oleh para informan di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, di mana seharusnya proses persiapan ini jugamemperhatikan kebutuhan dan keperluan dari peserta didik.
2. Tahap kedua pengorganisasian, pada tahap ini bahwa pengorganisasian Program Inklusi di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas difokuskan kepada dua hal yaitu program bina diri dan yang kedua melibatkan guru dan para orangtua dimana seharusnya perlu memperhatikan keadaansiswa berkebutuhan khusus, proses metode pembelajaran serta melibatkan dukungan sekitar dan lingkungan masyarakat.
3. Tahap ketiga yaitu pengarahan di mana di lapangan diketahui bahwa MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas mengeluhkan tidak adanya panduan untuk memberikan layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
4. Tahap keempat yaitu tahap pengendalian pada tahap ini MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas hanya fokus pada kinerja guru pendamping. Padahal hal terpenting ialah pengawasan terhadap peningkatan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.

#### **B. Saran**

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada beberapa subjek diantaranya:

1. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Pelaksanaan program inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus

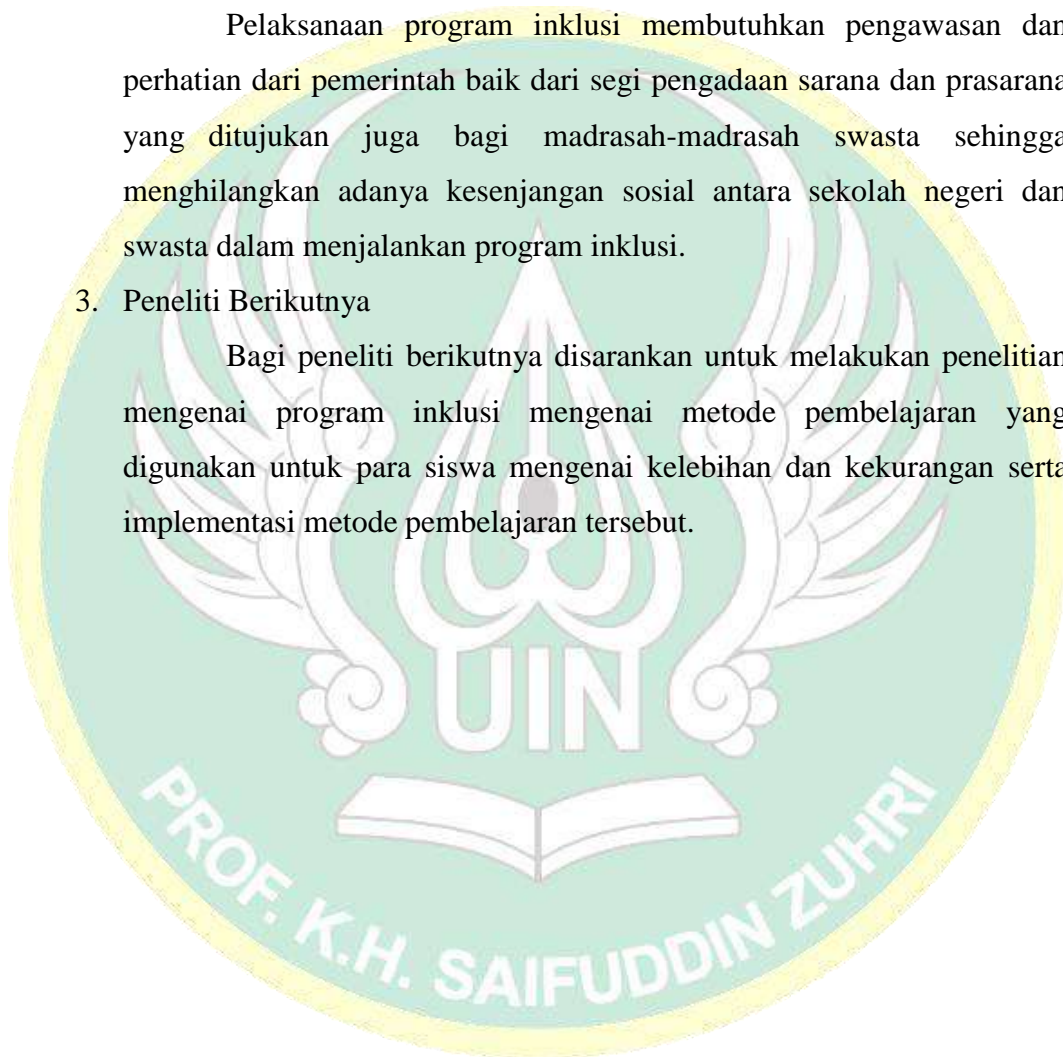
harus dilaksanakan dengan menggunakan metode yang baku dan disusun berdasarkan ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga pelaksanaan program inklusi dapat dijalankan dengan maksimal. Kemudian diperlukan adanya evaluasi penilaian peningkatan kemampuan siswa berkebutuhan khusus secara berkala.

2. Pemerintah / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pelaksanaan program inklusi membutuhkan pengawasan dan perhatian dari pemerintah baik dari segi pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan juga bagi madrasah-madrasah swasta sehingga menghilangkan adanya kesenjangan sosial antara sekolah negeri dan swasta dalam menjalankan program inklusi.

3. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai program inklusi mengenai metode pembelajaran yang digunakan untuk para siswa mengenai kelebihan dan kekurangan serta implementasi metode pembelajaran tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, M. Tatang. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arif, Abdul. 2019. "Kemenag RI Apresiasi Program Madrasah Inklusi Kemitraan LP Ma'arif Jateng-UNICEF," Ayosemarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asha, Lukman. 2020. *Manajemen Pendidikan Madrasah Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: Azyan Mitra.
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Hafiz, Abdul. 2017. Sejarah Pendidikan Inklusi di Indonesia. *Jurnal As-Salam*.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Darsiti selaku guru di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
- Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Jumat 6 Januari 2023
- Herawati, Nenden Ineu. 2017. Pendidikan Inklusif. *Jurnal Eduhumaniora*.
- Herawati, Nenden Ineu. 2016. "Pendidikan Inklusif," *Rom J Morphol Embryol* 2 no. 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2755>.
- Iryayo, Martin dkk. 2018. Educational Partners Perception Towards Inclusive Education. *INKLUSI: Journal of Disability Studies Vol. V No.1*.
- Istianingsih, Nanik dan Mukhtar Latief. 2021. Kontribusi Filsafat Ilmu (Filosof) terhadap Ilmu Pengetahuan Manajemen dalam Membangun Keunggulan Bersaing. *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora (JASIORA) Vol. 4 No. 2*.
- Jennifer Lambrecht et al.. 2020. "The Effect of School Leadership on Implementing Inclusive Education: How Transformational and Instructional Leadership Practices Affect Individualised Education Planning," *International Journal of Inclusive Education* 0, no. 0. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1752825>.
- Kustawan, Dedy dan Yani Meimulyani. 2013. *Mengenal Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.



- Leli, Ika. 2016. Pendidikan Karakter Bangsa pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Studi Sosial* 4 No. 1.
- Maftuhin, Arif. 2017. Mendefinisikan Kota Inklusif: Asal Usul, Teori dan indicator. *Jurnal: TATALOKA Planologi UNDIP*. Vol. 9, No. 2.
- Marthan, Lay Kekeh. 2007. *Manajemen Pendidikan Inklusi*. Jakarta: DIRJEN DIKT.
- Palupi, Isna. 2019. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di SD Negeri Secang 3 Kabupaten Magelang". Universitas Muhammadiyah Malang.
- Patma, Tundung Subali. 2019. *Pengantar Manajemen*. Malang: Polinema Press.
- Prodjo, Wahyu Adityo. 2019. Jumlah Data Masuk Siswa Disabilitas Di Sekolah Inklusif Masih Sedikit. Kompas.
- Ridho, Ali. 2017. Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 6, Nomor 2*.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohinah dan Lailatu Rohmah Aninditya Sri Nugraheni. 2016. Pengembangan Buku Pedoman Manajemen Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam Di Madrasah Se-DIY. *Jurnal Pendidikan Anak* 2 No. 1.
- Sastrohadwiryo, Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi Dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sewang, Anwar. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Subekti, Imam, 2022. Pengorganisasian Dalam Pendidikan. *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3 No. 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumarni. 2019. Pengelolaan Pendidikan Inklusif Di Madrasah Management Of Inclusive Education In Madrasah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17 No. 2.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarmansyah. 2007. *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas Tayipnaps.
- Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.

Utomo, Roni Panji. 2016. "Manajemen Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Semarangan 5 Sidokarto Godean Sleman Tahun Ajaran 2015-2016". Universitas PGRI Yogyakarta.

Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Cahaya Ilmu.

Weol, Marshel dkk. 2019. Manajemen Sumber Daya Aparatur Sipil Negara dalam Pelayanan Publik Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Vol. 3 No. 3*.



## SK PENETAPAN MADRASAH INKLUSIF



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN BANYUMAS  
NOMOR 244 TAHUN 2022

TENTANG

PENETAPAN MADRASAH INKLUSIF  
KABUPATEN BANYUMAS

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS,

- Menimbang : a. bahwa untuk menjamin akses pendidikan madrasah bagi peserta didik berkebutuhan khusus, perlu menetapkan Madrasah Inklusif;
- b. bahwa madrasah sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang layak dan memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai Madrasah Inklusif;
- c. bahwa berdasar pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas tentang Penetapan Madrasah Inklusif Kabupaten Banyumas.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109) sebagaimana telah berapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjadi Undang-Undang (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 237, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5946);
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);



4. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5871);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);
6. Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 4941) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6058);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6473);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nasional Pendidikan Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor

- 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762;
11. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
  12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat;
  13. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1382) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2101);
  14. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
  15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1687);
  16. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1115);
  17. Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Kurikulum Raudhatul Athfal;
  18. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab;
  19. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
  20. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4475 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2020 – 2024;
  21. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2768 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Raudhatul Athfal;
  22. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 604 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penetapan Madrasah Inklusif.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS TENTANG PENETAPAN MADRASAH INKLUSIF.
- KESATU : Menetapkan madrasah inklusif sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Madrasah inklusif sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif melalui pemberian akses pendidikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus.
- KETIGA : Penyelenggaraan pendidikan inklusif sebagaimana dimaksud dalam diktumkedua wajib mengacu pada pedoman/petunjuk teknis penyelenggaraan madrasah inklusif sebagaimana telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Purwokerto  
pada tanggal 11 April 2022  
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN BANYUMAS,





LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA KANTOR  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS  
NOMOR 244 TAHUN 2022

TENTANG  
PENETAPAN MADRASAH INKLUSIF KABUPATEN BANYUMAS

MADRASAH INKLUSIF  
KABUPATEN BANYUMAS

No	NSM	NAMA MADRASAH	ALAMAT
1	111233020164	MI MA'ARIF NU 1 CIBEREM	Jl. Raya Baturaden Timur Rt 002 Rw 001
2	111233020026	MI MA'ARIF NU 1 BENTUL	Jl. Bentul - Kebasen Rt 09 Rw 03 Kebasen
3	111233020104	MI MA'ARIF NU 1 KARANGKEMIRI	Karangkemiri Rt 07 Rw 02 Pekuncen
4	111233020042	MI SALFIYAH KEBARONGAN	Jl. Buntu - Gombang Km 3 Kebarongan
5	111233020075	MI MUHAMMADIYAH PATIKRAJA	Jl. Raya Banyumas No.9 Rt 02 Rw III Desa Patikraja
6	121233020015	MTs MA'ARIF NU 1 SUMPIUH	Jl. Raya Sumpiuh Timur

Ditetapkan di Purwokerto  
pada tanggal 11 April 2022  
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN BANYUMAS,



Lampiran 2

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA MI MA'ARIF  
NU CIBEREM IBU DARSITI, S.Pd.I.**





KOF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3

**SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN**

Nomor : B- /In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/VIII/XX Purwokerto,  
Lampiran : ----  
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.  
Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem  
Di Banyumas

**Assalamu'alaikum wr.wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Ulfa Yusriyyah Al Jannah
2. NIM : 1717401043
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : MPI
5. Tahun akademik : 2020/2021

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Manajemen Program Inklusif
2. Tempat/Lokasi : MI Ma'arif NU Ciberem
3. Tanggal observasi : 02-15 November 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wasalamu'alaikum wr. wb.**

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Jurusan MPI



Rahman Afandi, M.S.I  
NIP. 196808032005011001





Lampiran 4

**SURAT BALASAN IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN**

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS**  
**MI MA'ARIF NU CIBEREM**  
Alamat: Jl. Raya Baturaden Timur RT 02 RW 01 Desa Ciberem Sumbang  
Banyumas ( 0281 ) 636922 Email: miciberem@yahoo.co.id

Nomor : 202 / 33.27/MJ-130/F/IX/2020  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan MPI IAIN Purwokerto  
di  
Purwokerto

Berdasarkan pengajuan Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan Nomor : B- / In-  
17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/VIII/XX dari Ketua Jurusan MPI untuk meminta ijin Observasi Pendahuluan,  
atas nama:

Nama : ULFA YUSRIYYAH AL JANNAH  
NIM : 1717401043  
Semester : VII  
Jurusan/Prodi : MPI  
Tahun Akademik : 2020/2021

maka kami dari Kepala MI Ma'arif NU Ciberem mengijinkan terhadap mahasiswa tersebut untuk  
mengadakan penelitian Manajemen Program Inklusif di MI Ma'arif NU Ciberem dari tanggal 2-15  
November 2020

Demikian Surat balasan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.

Ciberem, 2 November 2020  
Kepala Madrasah  
  
Fakhri, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 2071620001001



Lampiran 5

**SERTIFIKAT BTA PPI**

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
**Nomor: In.17/UPT.MAJ/7382/28/2018**

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : ULFA YUSRIYYAH AL-JANNAH**  
**NIM : 1717401043**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	79
# Tartil	:	74
# Imla`	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	79



  
ValidationCode



Purwokerto, 28 Des 2018  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
  
**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Scanned by TapScanner

Lampiran 6

**SERTIFIKAT PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)**



**SERTIFIKAT KULIAH KERJA NYATA**





SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA

  
IAIN PURWOKERTO  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨١ هاتفه ٥٣١٢٦ بورنوكرتو ٤١، بوروبونجولو رقمه: ١٧/١٨٨٠/٢٠١٨

---

**الشهادة**  
رقم: ١٧/١٨٨٠/٢٠١٨/PP/.../ UPT. Bhs/

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم :	ألفا يسرية الجنة
رقم القيد :	١٧١٧٤٠١٠٤٣
القسم :	MPI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٦٥  
(مقبول)

سورة  
ساحبة  
الشهادة

٢٠١٨، ١٧ يناير  
الوحدة لتنمية اللغة  
الماجستير  
١٩٦٧.٣٠٧.١٩٩٣.٣١٠٠٥ : الوظيف







IAIN PURWOKERTO  
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

# CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

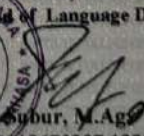
Name : **ULFA YUSRIYYAH AL-JANNAH**  
Student Number : **1717401043**  
Study Program : **MPI**



*Fotofoto resmi  
berwarna  
ukuran 3X4 cm*

Has completed an English Language Course in  
Intermediate level organized by Language  
Development Unit with result as follows:

**SCORE: 70      GRADE: GOOD**

Purwokerto, 10<sup>th</sup> January 2018  
Head of Language Development Unit,  
  
Dr. Subur, M.Ag.  
19670307 199303 1 005



# SKRIPSI ULFA FULL BISMILLAH - Update 16 Apr 2023

## ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**18%**  
INTERNET SOURCES

**6%**  
PUBLICATIONS

**11%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	4%
<b>2</b>	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	3%
<b>3</b>	<a href="https://repo-dosen.ulm.ac.id">repo-dosen.ulm.ac.id</a> Internet Source	2%
<b>4</b>	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
<b>5</b>	<a href="https://sip.iainpurwokerto.ac.id">sip.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>6</b>	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
<b>7</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
<b>8</b>	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
<b>9</b>	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfa Yusriyyah Al Jannah
2. NIM : 1717401043
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 10 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Garuda Raya GA. 5 No. 01 Villa  
Tangerang Indah, Kota Tangerang, Banten
5. Nama Ayah : Mujiono
6. Nama Ibu : Sri Siswati

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD IT Baidhaul Ahkam, 2011
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Assidhiqqiyah 2 Batu Ceper, 2014
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Kota Tangerang, 2017
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2017

#### 2. Pendidikan Non-Formal :

- a. Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto

Purwokerto, 20 Maret 2023



Ulfa Yusriyyah Al Jannah